

**NILAI-NILAI MORAL DALAM UPACARA PERNIKAHAN  
SEBAGAI PEMBELAJARAN BAGI ANAK SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**TINA DARMAYU**

**NIM. 20591190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH**

**IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

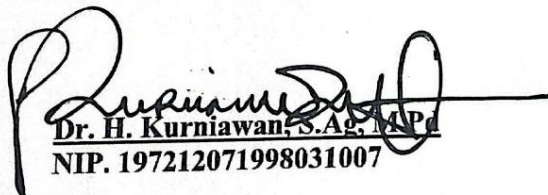
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **Tina Darmayu, Nim 20591190** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul "**NILAI-NILAI MORAL DALAM UPACARA PERNIKAHAN SEBAGAI PEMBELAJARAN BAGI ANAK SEKOLAH DASAR**" sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih


*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 10 Desember 2024

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 197212071998031007**

**Pembimbing II**

  
**Jauhari Kumara Dewi, M. Pd**  
**NIP.199108242020122005**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tina Darmayu

NIM : 20591190

Fakultas : Tarbiyah

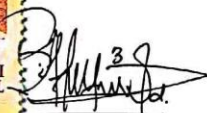
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 03 Februari 2025

Penulis  
  
**Tina Darmayu**

NIM. 20591190



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakulsttarbiyah IAIN Curup. Email: fakulsttarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : *193* /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Tina Darmayu  
Nim : 20591190  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar

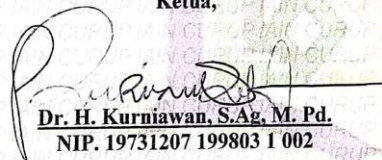
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025  
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB.  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

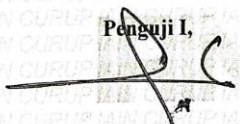
Ketua,

  
**Dr. H. Kurniawan, S.Ag. M. Pd.**  
NIP. 19731207 199803 1 002

Sekretaris,

  
**Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**  
NIP. 19910824 202012 2 005

Penguji I,

  
**Dr. Abdul Sahib, S. Pd. I. M. Pd**  
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji II,

  
**Siswanto, M.Pd.I**  
NIP. 19840723 202321 1 003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'allaikum Wr.Wb**

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalm Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammah SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

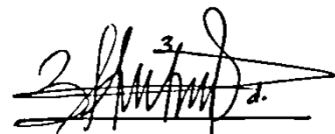
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M.Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Dr. Kurniawan, S.Ag.M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku Pembimbing II
7. Bapak dan ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dari awal sampai akhir perkuliahan.
8. Ibu Yeni Kencana Wati, S.IP Kepala Desa Bungin yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 12 Februari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tina Darmayu', with a horizontal line underneath it.

Tina Darmayu

NIM.20591190

**MOTTO**  
**“BERSYUKUR”**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya serta izinnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan sepenuh hati penulis mempersembahkan suatu karya tulisan ini untuk :

1. Pintu surgaku Ibu Deti Daryanti, dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya persembahkan ucapan terimakasih untuk segala kasih sayang dan kehangatan yang selalu menjadi penguat di saat saya lelah. Do'a-do'a ibu adalah cahaya yang menerangi setiap langkah saya, dan Bapak kesayanganku Endang Syarifuddin, mereka memiliki peran yang sangat penting bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada aak Vanze Yunardo (Alm), Verdo Anzari, dan ayuk Harleni Yanitasari, terimakasih telah membantu adik bungsumu ini selama menempuh pendidikan banyak merepotkan dan selalu memberikan motivasi untuk menjadi orang yang tidak mudah putus asa. Dan keponakanku Alfadigo Yunardo, terimakasih sudah hadir membantu saya dalam menjaga pintu surganya dan memberikan semangat dalam meyelesaikan skripsi ini.
3. Dengan segala kerendahan hati, saya sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua pembimbing saya Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag.,M.Pd dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd. Tanpa bimbingan, kesabaran dan ketulusan yang Bapak/Ibu berikan, perjalanan penyusunan skripsi ini tidak akan pernah mencapai tahap ini. Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberikan arahan, ketelitian dalam mengoreksi skripsi ini. Ketegasan dan dukungan yang Bapak/Ibu berikan



mendorong saya untuk terus memperbaiki dan menyajikan karya ini sebaik mungkin. Saya merasa sangat beruntung dipandu oleh dua sosok pembimbing yang tidak hanya menjadi pembimbing, tetapi juga inspirasi dalam perjalanan akademik saya. Semoga kebaikan dan ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal yang tak terputus.

4. Kepada Reki Susandra, yang telah kebersamai pada hari-hari yang tidak mudah dan telah berkontribusi banyak. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan pendidikan.
5. Kepada teman seperjuangan Ferra Puji Rahayu, S.Pd, Sariani, S.Pd, Adetia Mahgiyanti, S.Pd dan Yasmina Nisa Assalimah, S.Pd terimakasih telah mensupport dan mendo'akan.
6. Terimakasih kepada Azwar Aziz, Almontaha, April, dan masyarakat Desa Bungin yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada keluarga besar Effendi Saunan dan Geprek Mhysel.
8. Kepada keluarga Formadiksi KIP-K IAIN Curup.
9. Almamater kebanggan IAIN Curup.
10. Dan terakhir kepada diri sendiri, inilah yang dinantikan atas perjalanan yang penuh perjuangan. Terima kasih telah bertahan disaat sulit, bangkit meski lelah, dan melangkah meski ragu yang diiringi dengan air mata. Terima kasih, diri, telah memilih untuk tidak menyerah.

## ABSTRAK

TINA DARMAYU, NIM. 20591190 “**Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui prosesi upacara pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong. 2) Mengetahui apa saja nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan sebagai pembelajaran bagi anak di Desa Bungin Kabupaten Lebong. Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dalam daur kehidupan yang dilaksanakan dalam suatu upacara yang terhormat serta mengandung unsur sakral didalamnya. Begitu juga dengan tradisi upacara pernikahan yang ada di Desa Bungin memiliki beberapa tahapan yang didalamnya terkandung nilai-nilai moral dapat dijadikan pembelajaran bagi anak sekolah dasar.

Berisikan tentang metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*, pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian yaitu Imam, Ketua Kutai, Pegawai Sarak dan masyarakat di Desa Bungin yang merupakan panitia upacara pernikahan. Data yang diperoleh analisis dengan langkah-langkah adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa: 1) Prosesi sebelum upacara pernikahan di Desa Bungin ialah *meletok caci*, *asen diasen*, *mes caci*, *dmapet sematen*, *ijab qabul*, dan *jamuan kutai*. 2) Nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran bagi anak sekolah dasar yaitu kejujuran, keadilan tanggung jawab, menghormati orang lain, dan suka menolong.

**Kata Kunci : Upacara Pernikahan (*Uleak*), Nilai-Nilai Moral**

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>16</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>13</b>
<b>B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>B. Desain Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>D. Subjek Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>49</b>
<b>G. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data.....</b>	<b>52</b>

<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>58</b>
<b>C. Pembahasan Penelitian.....</b>	<b>73</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 3. 1 TABEL INFORMAN .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3. 2 KISI-KISI WAWANCARA .....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1 Asen Diasen .....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 4. 2 Mbes Caci .....</b>	<b>78</b>
<b>Gambar 4. 3 Dmapet Sematen .....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 4. 4 Ijab Kabul .....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 4. 5 Jamuan Kutai.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN 1 KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN 2 DATA WAWANCARA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN 3 INSTRUMEN OBSERVASI .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI WAWANCARA .....</b>	<b>112</b>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan yang terdiri atas lebih kurang 300 suku bangsa serta 500 daerah, Indonesia merupakan negara yang sangat kaya jika dilihat dari segi budaya. Setiap suku memiliki adatnya masing-masing dalam mengatur aspek kehidupan, mulai dari masalah hubungan sosial antar masyarakat, ritual beribadah, kepercayaan-kepercayaan, mitos-mitos hingga pada sanksi adat dan pada adat tersebut terkandung nilai-nilai di dalamnya.<sup>1</sup> Dari berbagai ragam budaya dan tradisi yang ada di Indonesia, salah satunya terdapat pada adat suku Rejang di Kabupaten Lebong, khususnya di Desa Bungin, adalah upacara pernikahan.

Perkawinan diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang ini “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha esa”.<sup>2</sup> Bagi suku dan bangsa yang memiliki adat dan budaya, perkawinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dalam daur kehidupan yang dilaksanakan dalam suatu upacara yang terhormat serta mengandung unsur sakral

---

<sup>1</sup> Ifat Nabilah, “Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 6, No.2, (Desember 2019), 193

<sup>2</sup> Bing Waluyo, “Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan”, *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, (April 2020), 193-199.



didalamnya. Upacara tersebut biasanya diselenggarakan secara khusus, menarik perhatian dan disertai dengan kehidmatan.<sup>3</sup> Perkawinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dihormati dalam banyak adat dan budaya. Upacara perkawinan memiliki nilai sakral dan sering kali diselenggarakan secara khusus dengan kehadiran keluarga atau kerabat. Melalui perkawinan, hubungan sosial dan budaya diperkuat dan tradisi serta warisan budaya terus terjaga. Perkawinan adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antara seseorang laki-laki dan seseorang perempuan.<sup>4</sup> Perkawinan adalah bentuk resmi atau sah dari hubungan antara dua individu yang membatasi hak dan kewajiban serta memberikan dasar hukum untuk saling tolong menolong.

Perkawinan merupakan salah satu tahapan penting dalam perjalanan hidup seseorang, karena dengan perkawinan seseorang memasuki satu kehidupan yang baru bersama-sama dengan pasangan hidupnya. Bersama-sama membangun sebuah keluarga yang mereka impikan dengan mengharapkan adanya kebahagiaan dengan lahirnya anak keturunan sebagai penerus bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Dalam Rejang terdapat dua istilah penting yaitu *bimbangan* atau *kejei*, yang juga sering disebut sebagai *umbung*, *kenuleak* atau *uleak*. Semua

---

<sup>3</sup> Mabrusyah, Aan Supian, "Prosesi Adat Sebelum Perkawinan Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong Dalam Perspektif Hadits", *Journal of Islamic Civil Law*, Vol. 2, No.1, 2023, 92

<sup>4</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo 2010), 37

<sup>5</sup> Silvia Devi "Tradisi Masyarakat Suku Bangsa Rejang Di Kecamatan Pondok Kelapa", *Jurnal Suluah*, Vol. 20, No. 2, (Desember 2017), 63-64

istilah ini memiliki makna yang sama, yaitu pelaksanaan upacara pernikahan upacara. Adapun tahapan prosesi pernikahan menurut adat istiadat di Desa Bungin Kabupaten Lebong tersebut yaitu *meletok uang, asen diasen, mbes caci, dmapet smaten, ijab qabul, jamuan kutai*.<sup>6</sup> Dari rangkaian prosesi tersebut ada nilai-nilai yang terkandung didalam adat ini dan bagaimana tradisi ini penting dalam pendidikan sosial, moral, dan budaya masyarakat setempat.

Pernikahan adalah salah satu upacara sakral yang mengikat dua individu menjadi pasangan suami istri. Selain sebagai perayaan cinta dan ikatan antara kedua insan, pernikahan juga dapat menjadi momen berharga untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, toleransi dan kerja sama kepada anak-anak sekolah dasar. Anak-anak di tingkat sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk mulai memahami nilai-nilai moral dan bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai merupakan kritik atas pemeliharaan budaya secara keseluruhan karena mewakili kualitas yang dipercayai orang yang penting untuk kelanjutan hidup mereka. Hubungan antara budaya dengan nilai sangat kuat, sehingga sulit untuk membahas yang satu tanpa menyinggung yang lain. Nilai merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.<sup>7</sup> Selain itu, nilai juga merupakan hal-hal yang mempunyai nilai (bernilai), nilai yang baik, barang yang baik. Nilai juga

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Azwar Aziz, Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 17 Desember 2023

<sup>7</sup> Dalil Adisubroto, "Nilai: Sifat dan Fungsinya", *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 1 No. 2 1993, 29

digunakan untuk hal-hal yang benar, wajib, cantik, dan lain sebagainya. Nilai memberi arah pada sikap, keyakinan, serta tingkah laku seseorang, dan memberi pedoman untuk memilih tingkah laku yang diinginkan setiap individu.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian diatas bahwa pentingnya nilai dalam kehidupan manusia serta hubungannya yang erat dengan budaya. Nilai tidak hanya mempengaruhi cara individu memandang dunia, tetapi juga memengaruhi tindakan yang dilakukan.

Moral merupakan ajaran mengenai baik dan buruk yang diterima tentang tindakan, perbuatan, sikap kewajiban dan sebagainya. Moral juga berarti pandangan hidup tentang nilai-nilai kebenaran, patuh ataupun melanggar norma dalam adat yang sudah berlaku di masyarakat setempat. Moral merupakan ajaran tentang baik dan buruknya perilaku seseorang.<sup>9</sup> Moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat-istiadat, aturan-aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut, bahwa moral mengacu pada seperangkat nilai-nilai yang memandu perilaku manusia dan dianggap baik atau buruk berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral terbagi menjadi dua yakni nilai-nilai individual dan nilai-nilai sosial. Nilai-nilai individual ialah moral yang terdapat dalam diri individu termasuk didalamnya adalah kejujuran, disiplin dan kepedulian sosial. Sedangkan nilai-nilai sosial ialah moral yang

---

<sup>8</sup> Tia Restiani, Umi Chotimah dan Kurnisar, "Analisis Nilai-Nilai Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 6 No.1, (Mei 2019), 154

<sup>9</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

<sup>10</sup> Fahlurahman Jurdi, *Etika Profesi Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2022), 2

berkaitan dengan kebersamaan individu dalam masyarakat. seperti empati, menghargai, dan menghormati orang lain, kontrol diri dan keadilan.<sup>11</sup>

Landasan nilai moral yang kuat harus ditanamkan pada diri anak melalui pendidikan agar dapat mengembangkan moral yang baik dalam dirinya. Beberapa permasalahan-permasalahan dalam pendidikan seperti tidak sopan terhadap guru, kekerasan (*bullying*) antar sesama siswa, mencontek serta ketergantungan terhadap gadget. Pada saat ini gadget bukan hanya digunakan oleh kalangan pembisnis tetapi digunakan oleh semua kalangan baik lansia, dewasa, remaja bahkan anak-anak, hal tersebut dikarenakan gadget mempunyai fitur-fitur yang menarik sehingga menjadi daya tarik untuk menggunakannya. Hasil penelitian terungkap bahwa 25% anak-anak di seluruh dunia menggunakan gadget sebelum berusia 8 tahun. Dimana satu dari tiga anak menggunakan gadget saat berusia 3 tahun, selain itu bahkan ada satu dari sepuluh anak menggunakan gadget saat berusia 2 tahun. Hal ini dapat memiliki dampak positif dan negative. Menggunakan gadget sebagai bahan dasar belajar bagi anak memiliki dampak positif seperti meningkatkan kreativitas dan pemikiran anak, itu muncul pada orang tua yang tegas dalam memberikan batasan waktu dalam bermain gadget. Sedangkan jika kurang pengawasan orang tua pada anak maka muncul karakter negative seperti pemalu, kurang percaya diri, kesepian, kecanduan,

---

<sup>11</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 64

penurunan interaksi sosial, keras kepala bahkan sebaliknya terlibat pertengkaran yang terjadi antar siswa satu dengan yang lainnya.<sup>12</sup>

Oleh karena itu penting menanamkan nilai-nilai moral sejak usia dini untuk mencegah hal tersebut. Dalam konteks pendidikan, pengenalan nilai-nilai moral merupakan hal yang penting karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengembangan individu termasuk perkembangan potensi, keterampilan dan karakter pribadi menuju hal yang positif, baik bagi diri sendiri ataupun di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, di dalam alqur'an juga dijelaskan mengenai larangan melakukan perbuatan buruk, berikut ini An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.*

Ini menjelaskan betapa pentingnya akhlak bagi manusia, karena akhlak merupakan tabiat, perangai yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sampai ia dewasa.<sup>13</sup> Melalui pengenalan nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan, anak-anak dapat belajar tentang

---

<sup>12</sup> Juwita, Rini Ernawati, "Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Moral Anak Usia Sekolah Dasar di Sd Muhammadiyah 5 Samarinda", *Borneo Student Research*, Vol 3, No. 2, (April 2022), 1190

<sup>13</sup> Rini Mustika Putri, Enoch, dan Dewi Mulyani, "Nilai-Nilai Pendidikan QS. An-Nahl Ayat 90 Tentang Ajaran Untuk Melakukan Akhlakul Karimah", *Jurnal Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2022), 537

pentingnya kejujuran, peduli sesama, kerjasama dan toleransi dalam hubungan antar manusia.

Sebagaimana diketahui masa usia ditingkat pendidikan dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 sampai 12 tahun. Sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya.<sup>14</sup> Pembentukan moral pada anak usia sekolah dasar bergantung pada siapa yang akan membentuknya juga pada lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk mendukung anak tersebut. Ketika anak berada pada lingkungan yang sangat baik maka pribadinya juga akan baik dan sulit terkena pengaruh buruk juga sebaliknya. Maka pada lingkungan sosial lebih luas untuk menjadi pusat perkembangan moral anak.<sup>15</sup> Dimana konsep perkembangan moral ini menguraikan bahwa norma-norma atau nilai-nilai yang berada pada lingkungan sosial akan menjadikan siswa yang memiliki moral baik ataupun moral yang buruk.

Upaya yang harus dilakukan oleh siswa sekolah dasar dengan pendidikan karena pada dasarnya pembentukan anak secara mendasar tergantung dari lingkungan mereka berada yang dimana berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang

---

<sup>14</sup> Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)", *Journal CENDEKIA*, Vol. 09, No. 02, (Oktober 2017), 205

<sup>15</sup> Salsabila Deti, Triana Lestari, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, 1696-1698

positive, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan : “Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kebutuhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa maupun negara”.<sup>16</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana untuk menyiapkan kualitas hidup manusia yang akan bermanfaat untuk membangun bangsa dan negara. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan yang akan ia tempuh selanjutnya.

Dari masalah diatas, penulis melihat bahwa dalam rangkaian prosesi upacara adat di Desa Bungn Kabupaten Lebong terdapat nilai-nilai moral didalamnya, nilai moral ini berfungsi sebagai pedoman bagi pasangan yang memasuki ikatan pernikahan dan juga masyarakat yang hadir untuk

---

<sup>16</sup> Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal : Edutech Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No.1 (Maret 2016).

membantu agar kegiatan tersebut terlaksanakan dan masyarakat juga sebagai saksi dalam upacara tersebut.

Kemudian penulis juga memperhatikan bahwa anak-anak di Desa Bungin Kabupaten Lebong sangat antusias dan aktif saat ada acara pernikahan atau hajatan, mereka ikut serta dalam melihat dan menonton kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti dimana kedua mempelai bersanding di pelaminan, bak raja dan ratu, keaktifan anak-anak ini menarik untuk diteliti karena memang anak-anak di Desa Bungin suka dengan kegiatan yang berbau kebudayaan tersebut seperti *umbung/uleak* ini, Akan tetapi melibatkan mereka sebagai penonton saja tidak cukup. Mereka perlu memahami isi dari kegiatan tersebut dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap prosesi-prosesi yang dilakukan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan budaya sebagai media pembelajaran anak-anak di Desa Bungin, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pendidikan formal. Selain itu, diharapkan warisan budaya dan tradisi adat tetap terjaga serta menjadi sarana pembelajaran sosial dan moral bagi masyarakat setempat.<sup>17</sup> Karena, akan sangat disayangkan jika anak-anak dari suku Rejang tidak memanfaatkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam upacara pernikahan di Desa Bungin sebagai pembelajaran bagi generasi muda disana.

---

<sup>17</sup> Sugandi Hafriansyah, Hamengkubuwono, M. Iqbal Liayong Pratama, "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Adat Jamau Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Bagi Anak-Anak", Jurnal Cross-Border, Vol. 6, No.1, (Juni 2023), 819-820



Berdasarkan fenomena yang terdapat di masyarakat tersebut, penulis penasaran untuk mengetahui nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam upacara pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong yang akan dijadikan sebagai pembelajaran bagi anak sekolah dasar. Oleh sebab itu, maka peneliti mengangkat judul **“Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari persepsi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian maka diperlukan fokus penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Prosesi upacara pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong.
2. Nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan sebagai pembelajaran bagi anak di Desa Bungin Kabupaten Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi upacara pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong?
2. Apa saja nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan sebagai pembelajaran bagi anak di Desa Bungin Kabupaten Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan jawaban dari pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi upacara pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan sebagai pembelajaran bagi anak di Desa Bungin Kabupaten Lebong

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang upacara pernikahan suku Rejang di Desa Bungin Kabupaten Lebong, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenisnya sehingga lebih mampu mengaktualisasikan fenomena tersebut dalam rangka yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui prosesi upacara pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong dan nilai-nilai yang terdapat dalam pelaksanaan prosesi upacara pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para da'i dan tokoh agama khususnya sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan tradisi tersebut.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca, sebagai informasi dalam mengembangkan rangkaian penelitian lebih lanjut dalam karya keilmuan yang lebih baik.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Nilai-Nilai Moral**

##### **a. Pengertian Nilai**

Nilai dalam bahasa latin *valere*, bahasa inggris “*Value*” yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>18</sup> Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

*“values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live”.*<sup>19</sup> Artinya nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang menunjukkan kualitas, mutu dan berguna bagi manusia. Nilai yang ada pada manusia dipengaruhi oleh beradaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Kesemuanya mempengaruhi

---

<sup>18</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 963

<sup>19</sup> Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 59

sikap, pendapat dan bahkan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam tata cara, bertindak dan bertingkah laku dalam pemberian nilai.<sup>20</sup> Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.<sup>21</sup>

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun kelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam bertindak, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya dan sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat menjiwai tindakan.

Nilai secara garis besar dikelompokkan menjadi 2 macam yakni : pertama, nilai Nurani (*values of being*) yaitu nilai yang terdapat dalam diri seseorang dan kemudian nilai tersebut menjadi perilaku serta bagaimana cara kita memperlakukan orang lain. Contoh nilai Nurani ialah keberanian, kejujuran, disiplin, kemurnian, potensi dan cinta damai. Kedua, nilai-nilai memberi (*values of giving*) adalah nilai-nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikann yang kemudian akan diterima

---

<sup>20</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Niali-Nilai Keteladanan Perspektif Social Kemasyarakatan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2020), 2-3

<sup>21</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),60

sebanyak yang diberikan. Contoh nilai-nilai memberi ialah tidak egois, setia, dapat dipercaya, ramah, adil murah hati dan penyayang.<sup>22</sup>

Nilai merupakan sesuatu yang realistas dan abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama.

Jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam.

b. Moral

Kata moral merupakan salah satu kata yang dapat menunjukkan tingkah laku seseorang. Definisi moral berasal dari kata latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan dan adat. *Mores* berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang

---

<sup>22</sup> Zaim Elmubarak, “Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyatukan Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai”, (Bandung : Alfabeta, 2013),7

baik.<sup>23</sup> Moral adalah ajaran tertentu baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.<sup>24</sup>

Dalam bahasa Inggris dan bahasa lain termasuk bahasa Indonesia kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Secara etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral”, karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan hanya bahasa asalnya yang berbeda. Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Moralitas berarti mengenai tentang kesusilaan (kesopanan, sopan santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya. Jadi moral adalah aturan yang mengatur perilaku dan interaksi manusia dengan membedakan antara perbuatan yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah atau pantas dan tidak pantas. Moral mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila.

---

<sup>23</sup> Arif Sobirin Wibowo, Ida Bagus Weda Wigena, Yunique Sulistyosari dan Habibi Sultan, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, (Tahta Media Group, 2024), 1

<sup>24</sup> Ahmad Nawawi, “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus.”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 16, No. 2, (Mei 2011), 123

Kesimpulannya moral merupakan semua tindakan baik dan tindakan buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan, karena kebiasaan itulah yang dapat membentuk moral baik dan moral buruk. Oleh sebab itu sebuah kebiasaan akan membentuk moral seseorang. Pengertian moral tidak hanya mengacu ada baik buruknya saja, misalnya sebagai dosen, tukang masak, pemain bola dan penceramah, melainkan manusia yang bertanggung jawab atas profesinya, dari hal tersebut maka dapat diartikan moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.<sup>25</sup>

Nilai moral mencakup segala hal yang berkaitan dengan pemahaman tentang kebaikan dan keburukan. Nilai ini berperan dalam menentukan apakah seseorang telah melakukan kesalahan atau tidak, yang dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab yang diambil dan dampak yang timbul akibat tindakan moralnya.<sup>26</sup> Manusia yang bermoral dapat dinilai dari perilaku yang merupakan manifestasi akhlak dan akalunya. Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai yang lain. Yang khusus menandai nilai moral bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggungjawab. Seseorang yang bermoral baik, apabila dia

---

<sup>25</sup> Nurtati Ismi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Lirik Nyanyian *Batimang* Di Desa Batu Sangan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Provinsi Riau", (Skripsi, Riau : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, 2021), 24

<sup>26</sup> Sovi Fariha Anif, Husni Wakhyudin, Wawan Priyanto, "Analisis Nilai Moral Lagu *Daerah Membentuk Kedisiplinan Siswa Dogeng*", *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4, No. 1, (Februari 2019), 19



berada dalam batas-batas tindakan yang baik menurut norma yang berlaku umum dan sebaliknya dia dikatakan bermoral buruk jika tindakan-tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma kebaikan yang berlaku secara umum.

Pertumbuhan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh lingkungan moral di rumah, di sekolah dan masyarakat luas. Lingkungan rumah yaitu keluarga dan sekolah, berikutnya lingkungan masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi pertumbuhan moral. Anak-anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain, terutama figure yang mereka anggap sebagai panutan.<sup>27</sup> Pada usia sekolah dasar, anak lebih mudah menyerap nilai moral melalui pengamatan terhadap perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Dalam upacara pernikahan, anak-anak dapat melihat secara langsung bagaimana orang tua dan pengantin menunjukkan nilai seperti kasih sayang, tanggung jawab dan kerjasama.

c. Macam-macam sumber Nilai Moral

1) Agama

Dalam diri setiap manusia terdapat dorongan untuk beragama. Ini bersifat naluriah, sebab dorongan beragama merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan alamiah dalam watak kejadian manusia. Dalam relung jiwanya, manusia merasakan adanya suatu dorongan yang mendorongnya untuk

---

<sup>27</sup> Albert Bandura, "Social Learning Theory", (England Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1997), 22

mencari dan memikirkan sang penciptanya dan pencipta alam semesta. Alam pun mendorongnya untuk menyembahnya, memohon kepadanya dan meminta pertolongan kepadanya setiap tertimpa malapetaka dan bencana. Secara naluri manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan meyakini adanya Tuhan. Dengan kata lain, pengetahuan dan pengakuan pada Tuhan sebenarnya telah tertanam secara kokoh dalam fitrah setiap manusia.<sup>28</sup>

Namun, perpaduan dengan jasad telah membuat berbagai kesibukan manusia untuk memenuhi berbagai tuntutan dan berbagai godaan serta tipu daya duniawi yang lain telah membuat pengetahuan dan pengakuan tersebut kadang-kadang terlengahkan, bahkan ada yang berbalik mengabaikannya. Kepercayaan pada adanya Tuhan adalah dasar yang paling utama dalam paham keagamaan.<sup>29</sup> Tiap-tiap agama berdasar atas kepercayaan pada suatu kekuatan gaib dan cara hidup tiap-tiap manusia yang percaya pada agama di dunia ini amat rapat hubungannya dengan kepercayaannya tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap manusia memiliki dorongan alami untuk beragama karena fitrahnya telah siap mengenal dan meyakini keberadaan tuhan, namun kesibukan duniawi membuat manusia lalai bahkan mengabaikan keyakinan tersebut. Kepercayaan kepada

---

<sup>28</sup> Syamaun, Syukri. "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan." *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam* 2.2 (2019): 81-95.

<sup>29</sup> Wibowo, Arif Sobirin, "Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral." *Penerbit Tahta Media* (2024).

tuhan menjadi landasan utama dalam setiap agama, yang tidak hanya membentuk pola pikir dan keyakinan individu, tetapi juga mempengaruhi moralitas serta cara hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Moral memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam masyarakat karena keduanya saling berkaitan. Namun, tanpa disadari manusia masih melakukan tindakan tidak bermoral seperti tawuran dan perselisihan. Oleh karena itu, mempelajari agama dengan sungguh-sungguh serta mengamalkan kebaikan mengamalkan nilai-nilai kebaikannya dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan agar manusia dapat menjalani hidup dengan lebih terarah dan berpegang pada kebaikan.

## 2) Sumber daya manusia atau kepribadian

Pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan diharapkan bangsa Indonesia, adalah sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas dari segi penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), melainkan juga berkualitas dari segi mental spiritual Iman dan Takwa (IMTAK), moral, dan etika Artinya penguasaan IPTEK tersebut tidak akan berarti apabila tidak didukung iman dan taqwa, sikap dan perilaku yang baik, serta berpegang teguh kepada kepribadian bangsa Indonesia yaitu nilai-nilai luhur Pancasila. Sumber daya manusia yang bermutu adalah sumber daya manusia yang tidak hanya mampu dan bertahan hidup

dalam masa pembahan, berorientasi nilai budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga beradab dan beriman. Hal ini berarti bahwa manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya berorientasi IPTEK dan mampu berpikir secara sistematis dan canggih melainkan terutama juga harus beradab, sopan santun, berdisiplin, rasa tanggung jawab, tenggang rasa dan beriman.<sup>30</sup>

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Karakter yaitu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang merupakan sifat-sifat kejiwaan manusia yang menunjukkan kualitas atau kekuatan moral individu dan merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakannya dengan individu lain yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, pendidikan berbasis karakter perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dan siap bersaing dalam masyarakat.

---

<sup>30</sup> Mardhiyah, Rifa Hanifa, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." (*Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol.12, No.1 (2021): 29-40.

### 3) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sumber nilai moral yang penting karena melalui Pendidikan karakter manusia dapat dibentuk melalui pembelajaran teori yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. menjadi sumber nilai moral yang boleh dianggap salah satu yang paling penting. Hal tersebut dikarenakan melalui pendidikan karakter manusia bisa dibentuk melalui pembelajaran teori untuk dipraktikkan dalam kehidupan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggungjawab.<sup>31</sup> Berdasarkan pasal tersebut tersirat bahwa Pendidikan Nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil atau manusia sempurna.

Pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga aspek utama ialah pemahaman yang baik tentang moral (*moral knowing*),

---

<sup>31</sup> Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal : Edutech Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No.1, (Maret 2016)

perasaan yang baik terhadap kebajikan (*moral feeling*), dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*).<sup>32</sup> Ketiga moral tersebut saling berkaitan agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik. *moral knowing*, relative lebih mudah diajarkan karena bersifat kognitif, namun perlu dilanjutkan dengan *moral feeling*, yaitu bagaimana peserta didik merasakan nilai-nilai kebajikan. Ketika kesadaran ini tumbuh, mereka akan terdorong untuk berbuat baik bukan karena paksaan, melainkan atas dasar kecintaan terhadap kebajikan itu sendiri, seiring waktu kebiasaan melakukan kebaikan dan terbentuk secara alami dalam *moral action*. Sebagai contoh, menanamkan rasa cinta terhadap tanah air sejak dini dapat membantu membentuk pola pikir peserta didik untuk selalu menunjukkan sikap patriotisme dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat tercermin dalam kebiasaan menggunakan produk dalam negeri serta menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia berkualitas, penerapannya di lingkungan sekolah harus dilakukan dengan tepat dan efektif.

---

<sup>32</sup> Nida, Fatma Laili Khoirun. "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2, 2013

#### 4) Tradisi & Kebudayaan

Manusia dan kebudayaan saling berkaitan erat dalam membentuk kehidupan. Manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan serta memperkaya kebudayaan yang terus berkembang seiring waktu.<sup>33</sup> Tidak ada kebudayaan tanpa manusia begitu pula sebaliknya. Keberagaman budaya muncul dari kesadaran manusia terhadap pengalaman hidupnya yang mendorong untuk merumuskan konsep, batasan serta teori mengenai berbagai aspek kehidupan yang kemudian dikenal sebagai kebudayaan. Indonesia sebagai negara dengan keberagaman suku dan budaya yang tersebar di berbagai daerah memiliki bentuk kebudayaan serta kearifan lokal yang beragam. Salah satu wujud dari keberagaman ini terlihat dalam kebiasaan hidup masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun dalam waktu yang panjang.

Kearifan lokal merupakan cara pandang yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas masyarakat setempat untuk memenuhi serta menanggapi kebutuhan hidup, contohnya meliputi tradisi, ritual adat dan upacara adat. Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan terus dipertahankan karena dianggap memiliki manfaat bagi suku kelompok masyarakat. Dengan kata lain tradisi merupakan warisan dari masa lalu yang dilestarikan.<sup>34</sup> Dapat

---

<sup>33</sup>Salim, Agus, Ridha Ahida, dan Yusri Yaldi. "Metodologi Ilmu Pengetahuan Budaya/Kemanusiaan." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol.3, No.1 (2024): 57-62.

<sup>34</sup> Arif Sobirin, Ida Bagus Weda Wigena, Yunike Sulistyosari dan Habibi Sultan, "Dasar dan Konsep Pendidikan Moral", ( Jawa Tengah : CV Tahta Media Group, 2024 ), 5-10.

disimpulkan bahwa manusia dan kebudayaan memiliki hubungan yang tidak terpisahkan, dimana manusia menciptakan, mengembangkan dan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi. Tradisi, ritual dan upacara adat ini mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakat yang perlu dilestarikan karena bermanfaat bagi kehidupan sosial serta menjadi ciri khas suatu daerah, sehingga dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

d. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Belajar sebagai perubahan kelakuan pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri. Dalam hal ini meliputi segala aspek



organisasi atau pribadi individu yang belajar.<sup>35</sup> Belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada perubahan pengetahuan atau keterampilan yang bersifat kognitif, tetapi juga mencakup perubahan yang lebih luas pada diri individu. Ini termasuk sikap, kebiasaan, minat dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Pembelajaran dengan kata lain adalah suatu proses yang mengubah individu secara menyeluruh, mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan mereka, baik dalam hal berpikir, bertindak ataupun berinteraksi. Oleh karena itu, pembelajaran bukan hanya sekedar tentang menguasai informasi baru tetapi juga perkembangan pribadi yang berkelanjutan.

Menurut Undang -Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>36</sup> Maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan dengan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>35</sup> Ahdar Djameluddin, Wardana, "Belajar Dan Pembelajaran", ( Sulawesi Selatan : CV KAAFAH LEARNING CENTER, 2019), 8

<sup>36</sup> Indonesia, Pemerintah Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003." *Pemerintah Republik Indonesia*, (2003).

## 2. Proses Upacara Pernikahan

### a. *Meletok caci* (Meletak uang)

Upacara pemberian uang yang dilakukan oleh bujang atau perwakilan di rumah saudara si gadis. Maksud upacara ini adalah memberi tanda ikatan bahwa bujang dan gadis tersebut sudah sepakat untuk menikah dan *meltok caci* ini berarti si gadis tidak boleh diganggu oleh yang lain.<sup>37</sup> Nantinya saudara si gadis ini menyampaikan kepada keluarga si gadis bahwa ada yang ingin meminangnya. Jika keluarga mempelai perempuan sudah menerima selanjutnya menyampaikan kepada laki-laki untuk bermusyawarah mengenai mahar yang ingin diminta.

### b. *Asen diasen*

*Asen diasen* merupakan mufakat antara laki-laki dengan pihak perempuan. Dimana laki-laki datang menemui pihak perempuan bermaksud untuk meminang (*mengasen*). Upacara pemberian uang atau barang berupa emas, yang dilakukan oleh kedua calon mempelai di rumah si gadis, dengan disaksikan oleh kedua keluarga belah pihak (*basen titik*). Setelah keluarga perempuan menyetujuinya/ laki-laki menyanggupi permintaan dari pihak perempuan maka dilanjutkan dengan pertemuan antara kedua belah pihak keluarga dengan tujuan bahwa *asen diasen* ini telah sepakat atau yang disebut (*jemijai atau*

---

<sup>37</sup> Rois Leonar Arios, “Sistem Pewarisan Suku Rejang”, ( Padang : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011), 63-64

*semakup asen*). Maksud upacara ini adalah memberi tanda ikatan bahwa bujang dan gadis tersebut sudah sepakat untuk menikah.

c. *Mbes caci* (Menghantarkan adat)

Pihak perempuan menerima uang hantaran yang diinginkan dari pihak laki-laki. Upacara ini dihadiri oleh kepala desa imam, dan ketua kutai, disinilah berlangsungnya mufakat adik besanak (*basen sesanak*) untuk merencanakan pelaksanaan pernikahan, misalnya menentukan tanggal pernikahan, penentuan panitia, acara yang ditetapkan sesuai hasil mufakat kedua belah pihak. Dengan tujuan upacara ini adalah untuk meresmikan atau mengumumkan kepada masyarakat bahwa bujang dan gadis tersebut telah bertunangan dan akan segera menikah.

d. *Dmapet sematen* (jemput pengantin laki-laki)

*Mhujung* (tarup) telah selesai, keluarga besar baik yang jauh maupun dekat juga telah hadir semua, para pekerja (masyarakat setempat), ibu-ibu, maupun sanak jauh (undangan) membantu pekerjaan yang telah ditunjuk oleh ketua kerja (*ketuai kerjo*). Sedangkan sisi lain para anggota penjemputan mempelai laki-laki/perempuan yang terdiri dari ketua suku, kepala desa, kedua orang tua, ibi-ibu serta anggota rebana yang sudah bersiap-siap untuk menjemput mempelai di kediamannya. Sedangkan di rumah calon laki-laki/perempuan sudah siap-siap seperti yang disampaikan oleh azwar aziz.

*“Neak umeak calon sematen mado jamuan kulo, munang ketuai kutai ngen pepasuak kute ne, lok melpas calon sematen lok lalau mengikeak moi penan umeak ngenyan. Jamuan bi seniap ne mei lapen, ngen sawo bungai tengeak, sudo o wakea puko umeak semapei tujuan*

*ne ade ba tun sapei lok demapet calon penganten (bujang), melei namen ngen ketua kutai di bahwo calon smaten (bujang) yo lok lalau mengikeak mohon melei du'o restu supayo dalen mikeak tebo yo lacea, selamat kunei awal ngut akhir, ngut si sudo. Sudo o calon smaten sesiap. Kemwat smaten yo kuat ne harus bujang”.*

Artinya : di rumah calon pengantin laki-laki mengadakan jamuan juga, mengundang ketua kutai dan sanak keluarga semuanya, ingin melepas calon pengantin laki-laki untuk pergi menikah ke tempat mempelai perempuan. Jamuan sudah disiapkan nasi, gulai dan sawo bunga setengah. Kemudian tuan rumah menyampaikan tujuannya yaitu akan kedatangan rombongan untuk menjemput calon pengantin. Memberitahukan kepada ketua kutai bahwa calon pengantin ini akan pergi menikah, mohon diberikan do'a restu agar proses pernikahan mereka lancar, selamat dari awal sampai akhir, sampai selesai. Kemudian calon pengantin bersiap-siap, pendamping calon pengantin harus bujang.

Kemudian rombongan penjemputan calon pengantin laki-laki tiba, rombongan akan dipersilahkan masuk dan duduk, serta disuguhkan aneka kue dan sawo tadi. Kemudian juga dipersilahkan dari rombongan untuk menyampaikan tujuan dan maksud dari kedatangan mereka, pertama mereka membawa sirih datang menemui kepala desa untuk meminta izin dan berkata :

*Kedatangan keme lok melei pesen magea kumu semayo demapet bakea smaten, jijai keme minoi izin lok demapet anak setamang pio untuk smaten neak umeak ai di.* Artinya : kedatangan kami menyampaikan pesan, meminta menjemput calon pengantin laki-laki,

jadi kami meminta izin menjemput anak menantu untuk menjadi pengantin di rumah ulu sana. Kemudian dari kepala desa biasanya menjawab *au keme melel izin untuk mbien anak keme yo* Artinya : iya kami memberi izin untuk membawa anak kami ini. Setelah selesai rombongan calon pengantin siap-siap berangkat dan diiringi tabuhan rebana oleh ibu-ibu tadi.

Sedangkan di kediaman gadis dan orang tua atau yang mewakili bersiap menunggu didekat pintu masuk *mhujung* untuk menyambut kedatangan dari calon pengantin laki-laki. Nah setibanya calon pengantin, di kediaman *ngenyang* diadakan upacara yaitu menggantikan selendang ke kain serta *semoong kain* (memakai kain) sebanyak 3x sampai ujung kaki.<sup>38</sup> Setelah itu ibu-ibu biasanya melemparkan beras kuning kepada pengantin dan rombongan dan bersorak riah dengan mengucapkan SALAHUU atau SALAHUU SEMATEN BARU.

e. Ijab qabul

Setelah masuknya islam, pelaksanaan akad nikah dalam masyarakat suku Rejang sepenuhnya diserahkan ke KUA, sementara itu syarat-syarat pernikahan adat suku Rejang setelah pengaruh islam masuk tetap dipertakan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Wawancara, Azwar Aziz, Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Lebong, 24 September 2023

- a) Harus ada persetujuan antar kedua belah pihak dan orang tua yang bersangkutan
- b) Harus ada saksi
- c) Harus memiliki wali
- d) Harus ada mahar atau mas kawin
- e) Harus adanya ijab qabul

Apabila syarat semua sudah terpenuhi, maka akad nikah akan dilaksanakan oleh imam atau kembali kepada KUA. Rangkaian upacara *mengikeak* biasanya dimulai dengan bertanya kepada mempelai perempuan “apakah kamu siap dengan calon suami mu itu dan berapa mas kawin atau apa mas kawin yang kamu minta?”. setelah mendapatkan jawaban. Apabila semuanya sudah siap, maka dibacakanlah khutbah nikah oleh petugas KUA. Setelah selesai dibacakan khutbah, wali nikah duduk mengulurkan tangan kepada mempelai, begitu juga dengan calon mempelai duduk dan mengulurkan tangannya kepada wali nikah, sehingga seperti sedang berjabat tangan dan ditutupi oleh sapu tangan. Dan diucapkanlah akad nikah dan para saksi serta tamu undangan mendengar dan menyimak, jika suaranya lantang dan jelas maka dilanjutkan pembacaan ikrar ta’lik talak dengan meniru ucapan tugas nikah. Akad nikah berakhir pada pembayaran administrasi negara dan dilanjutkan dengan membaca do’a selamat.

Sebelum adanya islam, dahulu suku Rejang menikah tidak menggunakan kata-kata melainkan melalui tindakan dari kedua

mempelai. Sebelum resmi menikah mereka melakukam *sembeak sujud* (sembah sujud) yang mana akan diarahkan oleh ketua adatnya. *Sembeak sujud* ini bertujuan untuk meminta maaf kepada orang tua, keluarga dan seluruh masyarakat dan dalam bahasa Rejang *sembeak sujud* berfungsi sebagai “*mubeak baso ngen sepasuak ngenyan, ano ne nenek baliak baso jijai wok*” artinya : mengubah panggilan terhadap sanak dari pihak *ngenyang*, seperti panggilan nenek berubah panggilan menjadi paman.

Jadi dahulu orang rejang menikah menggunakan tindakan yaitu dengan *sembeak sujud*, kepada masyarakat, keluarga dan orang tuanya. Pengaruh islam di suku Rejang sangatlah kuat sehingga banyak adat yang diperbaiki dan ditentukan menurut Syariah islam. Sekarang suku Rejang menikah dengan menggunakan ajaran agama islam, dengan adanya syarat-syarat itu menjadikan adat yang diadatkan di suku rejang dan merupakan inti sari dari pernikahan.

Sesudah *sembah sujud* ada mufakat adik sanak yaitu ahli hajat menyampaikan tujuan dan maksud kepada masyarakat bahwa bujang dan gadis akan melangsungkan pernikahan. Dan mufakat penghulu dimana menceritakan kembali hasil mufakat dari adik sanak tadi.

f. Jamuan kutai

Jamuan kutai merupakan jamuan terbesar suku rejang, yang disuguhkan berbagai jenis makanan seperti gulai, rendang, buah-buahan, rokok dan lain-lain yang disajikan oleh tuan rumah, setelah

semuanya lengkap maka *ketuai kerjo* menyampaikan salam dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada ketua kutai pihak *sematen* yang telah bersedia mengangkat pekerjaan dan sumbangsi kesenian dan sebagainya sampai dengan jamuan kutai. Beserta ucapan terimakasih karena telah bekerja sama dan telah menasehati kedua mempelai, maka dihidangkan *5 mei punjung* (5 punjung nasi) yang berarti 4 sepakat 5 sempurna, setelah selesai dilanjutkan dengan ceramah yang berisi nasehat kepada mempelai dan do'a selamat dengan tujuan meminta keselamatan kepada Allah SWT atas pernikahan mereka. Setelah selesai semua hadirin dipersilahkan untuk menyantap hidangan yang telah disajikan oleh jenang.<sup>39</sup> Setelah selesai maka acara terakhir yaitu perayaan upacara pernikahan seperti musik.

### 3. Nilai Moral Secara Umum

#### a. Kejujuran

Kejujuran adalah norma yang sangat dihargai, sehingga Nabi Muhammad mengatakan bahwa kejujuran adalah pintu gerbang surga (dapat membawa seseorang ke jalan surga) dan kedustaan pintu gerbang masuk neraka. Berdusta adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh Nabi Muhammad. Beliau mengatakan, seorang mukmin boleh bersifat penakut, tetapi sekali-kali tidak boleh berdusta.<sup>40</sup> Kejujuran merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma serta

---

<sup>39</sup> Wawancara Azwar Aziz, Imam Mushola Desa Bungin, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin, 24 September 2023.

<sup>40</sup> Al Ghazali, Muhammad Isnaini dkk. *Akhlaq Seorang Muslim*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka 2009), 94



tindakan pada orang lain. Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada setiap manusia sejak usia dini. Dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka kita akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar, terhindar dari rasa bersalah dikarenakan ada kebohongan dalam hidup.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada posisi lain, untuk mengerti dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Empati adalah memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain.<sup>41</sup> Hal ini perlu diterapkan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya menerapkan rasa syukur terhadap apa yang dimiliki. Dan para ahli mengatakan bahwa empati, anak dapat menghindarkan diri dari melakukan perbuatan keji karena paham efek negatif yang ditimbulkan dari perbuatan tidak bermoral tersebut. Anak yang memiliki empati yang baik akan mempunyai kemampuan tenggang rasa terhadap orang lain dan peka terhadap situasi orang lain. Empati merupakan kesadaran seseorang untuk menempatkan diri sebagai individu lain dengan menyamakan pikiran, perasaan, dan memahami keadaan orang lain. Empati bukan hanya tentang mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain, akan tetapi juga mengkomunikasikan dengan cara dan sikap

---

<sup>41</sup> Juriah Ramadhani, Sugiarno, Abdul Sahib, dan Deri Wanto, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Curup : LP2 IAIN Curup, 2020), 4

yang baik, pengetahuan dan pemahaman tentang pengalaman emosional orang lain.<sup>42</sup>

c. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan upaya untuk memperlakukan orang lain dengan baik. Sikap saling menghormati, tidak tumbuh secara statis, melainkan dinamis sesuai dengan lingkungan yang memberikan pengaruh. Sikap menghargai dan menghormati orang lain tidak tumbuh begitu saja dalam diri seorang anak. Sikap ini muncul ketika anak sudah tumbuh besar dan sudah mulai dapat mengerti hal-hal yang bersifat abstrak. Namun prosesnya pembelajaran kemampuan moral ini dapat dimulai sejak dini, yaitu dengan teladan kepada anak, mengenai apa yang disebut dengan menghargai dan menghormati orang lain.

d. Keadilan

Sebagai konsep moral, keadilan bertujuan mengusahakan perbaikan bagi semua orang. Untuk mengusahakan kebaikan bagi semua orang, kepentingan setiap orang perlu diperdulikan tanpa membedakan seseorang. Keadilan adalah dimana setiap orang memperoleh apa yang hanya menjadi haknya, dan setiap orang memperoleh bagian bersama dari kekayaan kita bersama.<sup>43</sup> Keadilan dapat didefinisikan sebagai pemenuhan hak setiap orang untuk dihormati dan diperdulikan masing-

---

<sup>42</sup> Mark H. Davis, "Measuring Individual Differences In Emphaty", *Journal Personality and Social Psychology*, Vol.44, No.1 (1983), 165.

<sup>43</sup> Moh. Fachri, "Keadilan Dalam Perspektif Agama dan Filsafat Moral", Vol. 02, No. 02 (Desember 2018). 78

msing derajat yang sama, baik dalam melestarikan, memjukan maupun menikmati kehidupannya.

#### 4. Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan

Ada enam tahap perkembangan moral yang menjadi tiga tingkatan prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Pada tingkat prakonvensional anak-anak sekolah dasar biasanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan dan menghindari hukuman. Mengajarkan nilai moral melalui diskusi tentang kejujuran, keadilan dan tanggungjawab.<sup>44</sup>

##### a. Kejujuran

Dalam sebuah pernikahan yang didasarkan pada kejujuran, anak-anak sering mengamati dan meniru pelaku orang dewasa di sekitar mereka, termasuk orang tua mereka. Pasangan mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai moral yang sangat penting, pentingnya berbicara jujur, mematuhi janji, bertanggung jawab. Contohnya anak-anak yang melihat orang tua mereka bertanggung jawab dalam menjaga janji akan belajar bahwa mereka juga harus bertanggungjawab dalam menjalankan tugas-tugasnya. Nilai-nilai ini akan membantu anak-anak dalam pembentukan karakter mereka dan memandu mereka untuk melakukan keputusan yang baik di masa depan.

---

<sup>44</sup> Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah, Maemonah " *Moral Thought of Early Childhood In Persective Lawrence Kohlberg*", Vol. 4, No. 1, ( Juni, 2020), 30

b. Keadilan

Melibatkan anak-anak dalam berbagai peran dan tugas selama upacara pernikahan dapat membantu mereka memahami pentingnya keadilan. Misalnya mereka dapat diminta untuk membantu mempersiapkan souvenir atau mengatur kursi agar tamu dapat duduk dengan nyaman. Ini memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam upacara pernikahan dan merasakan kontribusinya.

c. Tanggungjawab

Kesadaran dan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajiban dengan penuh kesungguhan. Tanggungjawab mencakup kewajiban moral, hukum, dan sosial yang harus dipenuhi individu terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan disekitarnya. Ini melibatkan kelibatan aktif dalam upaya mencapai hasil yang diharapkan. Tanggung jawab yakni sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan tanggungjawab dan tugasnya, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, lingkungan sosial, masyarakat, bangsa negara maupun aspek keagamaan.<sup>45</sup>

Pentingnya pembelajaran melalui peniruan, anak-anak sekolah dasar belajar nilai moral dengan mengamati perilaku orang dewasa dan teman sebaya. Model peran positif dilingkungan masyarakat seperti

---

<sup>45</sup> Siswanto, Ifnaldi Nurmal, Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religious Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1 2021

masyarakat memperlihatkan kerjasama, rasa hormat, dan kebersamaan sangat efektif dalam mengajarkan nilai moral.<sup>46</sup>

d. Menghormati orang lain

Melalui upacara pernikahan, orang tua dan guru dapat memberikan contoh tentang bagaimana cara menghormati pasangan yang menikah, keluarga, dan tamu dengan sikap sopan dan penuh penghargaan, mengikuti aturan adat, serta tidak mengganggu jalannya acara. Mereka dapat diminta untuk membantu menyajikan makanan dan minuman kepada tamu.

e. Suka menolong

Suka menolong merupakan kebiasaan membantu dan menolong orang lain. Kebiasaan ini juga merupakan suatu perilaku yang dapat ditanamkan dengan selalu siap mengulurkan tangan dan dengan secara aktif mencari kesempatan untuk menyumbang. Kadang kala orang ragu-ragu membantu orang lain, karena mereka takut terlibat atau takut terluka.<sup>47</sup> Dalam islam suka menolong dipandang sebagai perbuatan mulia, dimana umat islam diajarkan bahwa membantu orang yang lebih membutuhkan merupakan jalan untuk memperoleh pahala dan mendapatkan ridha allah. Sikap saling tolong menolong juga berperan dalam membangun rasa solidaritas sosial dalam masyarakat. Dalam al-

---

<sup>46</sup> Sisin Warini, Yasita Nurul Hidayat, dan Darul Ilmi. “ Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran”, Vol. 2, No. 4, ( Mei 2023), 567

<sup>47</sup> Pam Schiller, Bryant Tamera, “*The Value Book For Children :16 Moral Dasar Bagi Anak Disertai Kegiatan Yang Bisa Dilakukan Orang Tua Bersama Anak,*” (Jakarta : Elx Media Komputindo, 2002), 52

Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya suka menolong dan berbagi dengan sesama. Surat al-baqarah (ayat 267) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya, Maha Terpuji.

Suka menolong muncul dari empati dan kesadaran sosial terhadap kebutuhan orang lain. <sup>48</sup> kesimpulannya suka menolong merupakan perilaku sosial yang berkembang sebagai hasil dari empati dan kesadaran sosial terhadap kebutuhan orang lain. Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain serta kesadaran akan keadaan sosial disekitar kita.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang diteliti dengan penelitian

---

<sup>48</sup> Frisnawati, Awaliya. "Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja." *Jurnal Empahy*, Vol.1, No.1, 2012, 48-56.

sejenisnya yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak ada pengulangan.

1. **Nilai-Nilai Agama Dalam Upacara Pernikahan Adat Suku Rejang Di Kecamatan Amen Kabupaten Lebong**, yang ditulis oleh Ira Yani tahun 2016, yang membahas tentang upacara pernikahan adat suku rejang Yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti lakukan ini terletak pada nilai-nilainya, sedangkan untuk persamaannya ialah sama-sama terdapat dari objek yang sama yaitu di kabupaten lebong dan juga sama terhadap upacara adat pernikahan suku rejang. karena penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.<sup>49</sup>
2. **Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Tradisi Sengkure (Studi Kasus Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Maje Kabupaten Kaur)** yang ditulis oleh Rasih Safitri tahun 2021, yang membahas tentang tradisi sengkure merupakan acara tahunan yang dilaksanakan setiap hari raya idul fitri oleh masyarakat dalam Kecamatan Maje Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu khususnya Desa Gedung Menung, Ulak Pandan, dan Tanjung Baru. Dan yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti lakukan ini terletak pada objek nya yang menjadi pembeda, dan persamaan penelitian diatas dengan peneliti dapatkan yaitu sama-sama terdapat pada nilai moral yang terkandung di dalam

---

<sup>49</sup> Ira Yani, “Nilai-Nilai Agama Dalam Upacara Pernikahan Adat Suku Rejang Di Kecamatan Amen Kabupaten Lebong”, (Skripsi, Bengkulu : Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2016)

tradisi dalam sebuah masyarakat, karena penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.<sup>50</sup>

3. **Jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Adat Jamuan Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Bagi Anak Desa Bioa Putiak Kabupaten Lebong**, yang ditulis oleh Sugandi Hafriansyah dan Hamenkubowono 2023, yang membahas tentang adat suku Rejang yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti lakukan ini terletak pada nilai-nilainya, sedangkan untuk persamaannya ialah sama-sama terdapat dari objek yang sama yaitu di Kabupaten Lebong dan juga sama terhadap upacara adat pernikahan suku rejang. karena penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.<sup>51</sup>
4. **Jurnal Nilai-Nilai Moral Dalam Tradisi Ulur Antar Pada Perkawinan Sarolangun Jambi**, yang ditulis oleh Ahmad Hariandi 2016, yang membahas tentang tradisi ulur antar pada perkawinan di sarolangun jambi, yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti lakukan ini terletak pada tradisi yang dilaksanakan, sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama terdapat pada nilai moral yang terkandung di dalam tradisi dalam sebuah masyarakat, karena penelitian

---

<sup>50</sup> Asih Safitri, “Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Tradisi Sengkure (Studi Kasus Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Maje Kabupaten Kaur)”. (Skripsi : Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2021)

<sup>51</sup> Sugandi Hafriansyah, Hamengkubowono, “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Adat Jamuan Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Bagi Anak-Anak”, *Jurnal Cross-Border*, Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 2023)



yang peneliti lakukan berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.<sup>52</sup>

5. **Tesis Nilai-Nilai Moral Dalam Ritual Adat Pernikahan Bugis dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap)**, yang ditulis oleh M. Juwaini 2018, yang membahas tentang pemahaman yang baik terhadap ritual adat pernikahan masyarakat bugis, yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti lakukan ini terletak pada tradisi yang dilaksanakan, sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama terdapat pada nilai moral yang terkandung di dalam tradisi dalam sebuah masyarakat, karena penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.<sup>53</sup>
6. **Jurnal Nilai Moral Dalam Tradisi Asapoan Sebagai Potret Kerukunan Masyarakat** yang ditulis oleh Syaifatul Jannah 2023, yang membahas tentang Nilai moral dalam tradisi asapoan, yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti lakukan ini terletak pada tradisi yang dilaksanakan, sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama terdapat pada nilai moral yang terkandung di dalam tradisi dalam

---

<sup>52</sup> Ahmad Hariandi, Renita Nuraini, Dkk, “Nilai-Nilai Moral Dalam Tradisi Ulur Antar Pada Perkawinan Sarolangun Jambi”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 4, No. 3, 2022

<sup>53</sup> M. Juwaini “ Nilai-Nilai Moral Dalam Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Bugis dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kecamatan Panca Rejang Kabupaten Sidrap)”, (Tesis: Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2018)

sebuah masyarakat, karena penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.<sup>54</sup>

7. **Adat Pernikahan dan Nilai-Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam**, yang ditulis oleh Sri Astuti A. Samad 2020, yang membahas tentang adat pernikahan dan nilai-nilai islami dalam masyarakat aceh, yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti lakukan ini terletak objek penelitiaan, sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama terdapat pada nilai moral yang terkandung di dalam tradisi dalam sebuah masyarakat dan tradisi mengenai upacara pernikahan, karena penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Syaifatul Jannah, “Nilai Moral Dalam Tradisi Asapoan Sebagai Potret Kerukunan Masyarakat”, *Jurnal Sawika :kajian ilmu budaya dan perubahan social*, Vol. 7, No. 1 (April,2023)

<sup>55</sup> Sri Astuti A. Samad, “Adat Pernikahan Dan Nilai-Nilai Islami Dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam, *Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember, 2020).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni jenis penelitian yang dimana pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.<sup>56</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam KBBI deskriptif diartinya dengan menggambarkan. Secara istilah kualitatif deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal seperti keadaan, kondisi, peristiwa, situasi, kegiatan dan lain-lain. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil pemotretan wawancara, cuplikan tertulis dari dokumen catatan lapangan.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dalam metode peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 4

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), 197

filsafat-post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau bisa jadi lisan berasal dari orang ataupun perilaku yang bisa diamati.<sup>58</sup> Dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sample data dilakukan secara *purposive*.

## **B. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dilapangan tentang “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”. Penelitian kualitatif juga termasuk metodologi penelitian yang juga dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.<sup>59</sup> Selain itu terdapat informasi tambahan seperti dokumen foto dan karya tulis lain yang sejenisnya.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 28 Mei sampai 28 Agustus 2024.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta CV,2014), 7

<sup>59</sup> Rukin, “*Metodologi Penelitian Edisi Revisi*”, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), 8

#### D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah orang tua termasuk pegawai sarak dan perangkat mushola Desa Bungin Lebong. Dalam pengambilan informasi ini peneliti menggunakan *purposive sampling*.<sup>60</sup>

**Tabel 3. 1**  
**Tabel Informan**

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Amusir	70 tahun	Ketua kutai dan Tokoh masyarakat
2	Abiludin	60 tahun	Tokoh masyarakat
3	Azwar aziz	45 tahun	Imam
4	April	49 tahun	Pegawai sarak
5	Almuntaha	45 tahun	Pegawai sarak

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>61</sup> Observasi ialah suatu kegiatan mencari data untuk mengamati apa yang terjadi dan memberikan sesuatu kesimpulan yang akan digunakan. Penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengamati objek yang diteliti merupakan ketua kutai, pegawai sarak, dan imam yang berjudul nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan sebagai pembelajaran bagi anak sekolah dasar.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm 218

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), 143

## 2. Wawancara

Melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Listerberg mengatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>62</sup> Pertanyaan yang ditanyakan berupa :

- a. Bagaimana prosesi upacara pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong
- b. Apa saja nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan sebagai sumber pembelajaran bagi anak di Desa Bungin Kabupaten Lebong.

Wawancara dengan topik diatas ditanyakan kepada :

- a. Ketua kutai di Desa Bungin Kabupaten Lebong
- b. Imam di Desa Bungin Kabupaten Lebong
- c. Pegawai syarak di Desa Bungin Kabupaten Lebong
- d. Tokoh masyarakat di Desa Bungin Kabupaten Lebong.

Adapun peneliti menyajikan tabel yang berisi tentang informan dengan masing-masing pertanyaan yang diamati oleh peneliti.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm 226

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Informan</b>	<b>Aspek Pertanyaan</b>
1.	Ketua kutai, Tokoh masyarakat, imam dan pegawai sarak Desa Bungin Kabupaten Lebong	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apa maksud dari <i>meletok caci</i> dalam upacara pernikahan ?</li> <li>b. Apa makna dari <i>Asen Diasen</i> dalam upacara pernikahan?</li> <li>c. Siapa saja yang terlibat dalam <i>Mbes caci</i> pada upacara pernikahan?</li> <li>d. Apa makna <i>Dmapet sematen</i> pada upacara pernikahan?</li> <li>e. Apa makna Ijab Kabul menurut masyarakat Desa Bungin?</li> <li>f. Apa makna Jamuan kutai dalam upacara pernikahan?</li> <li>g. Bagaimana peran 3 adat pelindung dalam jamuan kutai pada upacara pernikahan?</li> </ul>
2.	Ketua kutai, Tokoh masyarakat, imam dan pegawai sarak Desa Bungin Kabupaten Lebong	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah kejujuran diperlukan saat ingin melaksanakan pernikahan?</li> <li>b. Apakah sikap adil diperlukan dalam upacara pernikahan?</li> <li>c. Apakah sikap tanggungjawab diperlukan dalam upacara pernikahan?</li> <li>d. Apakah dalam upacara pernikahan masyarakat harus bersikap menghormati orang lain?</li> <li>e. Apakah sikap suka menolong terdapat dalam diri anak setelah ikut membantu dalam pelaksanaan pernikahan?</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang belum ada pada saat melakukan observasi dan wawancara, selain itu untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>63</sup> Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto, rekaman audio yang menjadi bahan perlengkapan dalam penelitian, agar peneliti lebih terarah dan terkonsep dengan rapi.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting yang sesuai dengan fokus masalah penelitian.<sup>64</sup> Peneliti meringkas kembali data dan menarik kesimpulan data.

### 2. Data display (penyajian data)

Data display untuk lebih menyistematiskan data yang lebih direduksi sehingga terlihat sosok yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks dengan secara

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm 240

<sup>64</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2014), 218



keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih memahami masalahnya.

### 3. Verifikasi kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentative), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded” (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.

## G. Uji Keabsahan Data

### 1. Tringulasi data

- a. Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawah dipimpin, ke atas yang menguasai, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama.<sup>65</sup>
- b. Tringulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesionir. bila Dengan tiga

---

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012),370

teknik pengujian kredibilitas dan tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda.

- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering untuk mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari sampai pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data**

##### **1. Wilayah Penelitian**

###### **a. Sejarah Desa**

Disetiap masing-masing daerah memiliki keunikan tersendiri dengan nilai historis dan nilai adat istiadat yang berbeda-beda antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya seperti pada salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Lebong yakni Desa Bungin. Menurut keterangan sesepuh atau orang yang dianggap mengerti sejarah asal mulanya terbentuk Desa Bungin, ialah dulunya cikal bakal desa ini hanya komunitas pemukiman penduduk dengan jiwa yang masih sedikit. Kononnya desa bungin ini pada mulanya merupakan desa Transmambang dari bagian desa Semelako yang merupakan desa yang masih sangat kental akan adat istiadat di masyarakat sampai sekarang. Kata “Bungin” diambil dari kata bingin yang berarti pohon beringin yang rimbun.

Kemudian pada tahun 1973 Desa Bungin masih bergabung dengan Desa Talang Liak dan kepemimpinan masyarakat desa terkenal dengan sebutan *ginde* yang artinya pemimpin desa atau yang sering disebut kepala desa. Lanjut pada tahun 1952 barulah desa ini diresmikan menjadi desa yang mempunyai pemerintahan sendiri yang dipimpin oleh syarif. Penduduk disana dengan bermata pencaharian sehari-hari

sebagian besar dengan bercocok tanam padi dengan teknik yang masih tradisional yakni sistem tanam padi darat dan tanam padi sawah. Hal ini dikarenakan nilai adat istiadat yang sangat kental yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang baik dari segi kehidupan sehari-hari yang sangat bergantung pada alam, maka Desa Bungin memiliki ciri-ciri yakni berkembang menjadi desa dengan tipologi desa lingkungan sawah dan perkebunan dan interaksi atau komunikasi yang sangat kuat antara sesama masyarakat serta dengan sumberdaya sawah.<sup>66</sup>

#### b. Demografi

##### 1) Batas wilayah desa

Batas-batas Desa Bungin :

- Sebelah timur : Desa Pelabuhan Talang Leak
- Sebelah barat : Desa Semelako
- Sebelah utara : Desa Talang Leak
- Sebelah selatan : Desa Bukit Nibung

##### 2) Luas wilayah desa

- Pemukiman : 15,50 ha
- Pertanian sawah : 256 ha
- Ladang : 442,79 ha
- Perkantoran : 3,5 ha

---

<sup>66</sup> David Zen, "Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Local Melalui Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong", (Skripsi, Rejang Lebong : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan IAIN Curup, 2023), 62-63

- Sekolah : 1 ha

### 3) Orbitasi

- Jarak ke ibu kota terdekat : 225 M
- Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan : 8 Menit
- Jarak ke ibu kota Kabupaten : 19 Km
- Lama jarak tempuh ke kota Kabupaten : 30 Menit

### 4) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- Kepala keluarga : 381 Kk
- Laki-laki : 603 Orang
- Perempuan : 576 Orang

### c. Keadaan ekonomi

Masyarakat desa Bungin saling menerima pendapat dan memiliki pemikiran yang positif dari warga masyarakat untuk keinginan menuju dalam pembangunan segala bidang dan memakmurkan desa merupakan kemauan dan motivasi yang besar bagi pemimpin desa dan masyarakat setempat. Berikut ini merupakan tabel keadaan ekonomi warga di desa Bungin yakni :

#### 1) Petani

- Padi sawah : 256 ha
- Kelapa : 3 ha
- Cabe : 1 ha

Dari sumber-sumber diatas, dapat dilihat dalam hal tanaman bagian terbesar penduduk desa Bungin bertani atau bercocok tanam padi sawah, hal ini sesuai dengan wilayah desa.

## 2) Pertanian dan Perikanan

- Kambing : 115 ha
- Ayam : 290 ha
- Itik : 300 ha
- Burung : 55 ha
- Tambak ikan : 1 ha

Dari segi peternakan, masyarakat desa bungin banyak memelihara itik, menurut sumber data diatas. Wilayah desa bungin memiliki banyak mata air dan ladang yang luas, sehingga penduduk desa banyak beternak itik

## 3) Mata pencaharian masyarakat

Mata pencaharian petani dapat dilihat pada penjelasan diatas yang menunjukkan keadaan penduduk menurut mata pencahariannya di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong. Hal ini dikarenakan letak desa yang mendukung.

### Ketenagakerjaan

- Petani : 642 orang
- Pedagang : 46 orang
- PNS : 23 orang

- Tukang : 11 orang
- Guru : 14 orang
- Bidan/perawat : 4 orang
- TNI/POLRI : 4 orang
- Pensiunan : 1 orang
- Supir/Angkutan : 4 orang
- Buruh : 35 orang
- Wirausaha : 30 orang
- Peternak : 50 orang

d. Kondisi pemerintahan desa

1) Lembaga pemerintahan

- Kepala desa : 1 orang
- Sekretaris desa : 1 orang
- Perangkat desa : 9 orang
- BPD : 5 orang

2) Pembagian wilayah

- Dusun I : 110 KK
- Dusun II : 123 KK
- Dusun II : 148 KK

3) Lembaga kemasyarakatan

- LPM : 1 kelompok
- PKK : 1 kelompok
- Posyandu : 1 kelompok

- Pengajian : 1 kelompok
- Arisan : 5 kelompok
- Simpan pinjam : 1 kelompok
- Kelompok tani : 8 kelompok
- Gapoktan : 1 kelompok
- Karang taruna : 1 kelompok
- Risma : 1 kelompok
- Ormas : 2 kelompok
- RPBH : 1 kelompok
- Kelompok sarafal anam : 1 kelompok
- Kelompok sanggar seni : 1 kelompok

e. Keadaan sosial

1) Pendidikan

- SD/MI : 315 orang
- SLTP/MTS : 204 orang
- SMA/MA : 354 orang
- S1 : 19 orang
- D1/D2/D3 : 37 orang
- Putus sekolah : 102 orang
- Belum sekolah : 135 orang

Berdasarkan data diatas, penduduk desa bungin meningkat secara signifikan karena pendidikannya yang mengikuti perkembangan zaman dan mendorong masyarakat desa untuk



memberi dan terbuka terhadap dunia luar nilai-nilai positif dan memungkinkan penduduk desa menjadi lebih maju dan sejahtera. Banyak orang di desa bungin yang tamat SMA, hal ini membantu mereka agar tidak ketinggalan zaman dan berkreasi mereka lebih maju karena pendidikan akan bermanfaat bagi mereka dalam hal apapun.<sup>67</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Prosesi pelaksanaan upacara pernikahan

#### a) *Meletok caci* (Meletak uang)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *meletok caci* ialah Upacara pemberian uang yang dilakukan oleh bujang atau perwakilan di rumah saudara si gadis. Maksud upacara ini adalah memberi tanda ikatan bahwa bujang dan gadis tersebut sudah sepakat untuk menikah dan *meletok caci* ini berarti si gadis tidak boleh diganggu oleh yang lain.

Menurut almntaha selaku pegawai sarak mengatakan: *Meletok caci* ialah pemberian uang ataupun barang sebagai tanda bahwa bujang gadis sepakat menikah. (*meletok caci o pelei berupo caci jano barang-barang sebagai tando tobo yo sepakat lok mopenek*).<sup>68</sup> Sedangkan menurut Amuris selaku Ketua Kutai atau tokoh masyarakat mengatakan: *Meletok caci* adalah cara keluarga menunjukkan rasa saling menghargai, berupa uang atau barang. (*meletok caci o cao keluarga pihak semanei sesamo mego, pelei ne o berupo caci amen ca o barang emas*).<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Kantor Desa Bungin, Profil Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong, Jum'at, 31 Mei 2024

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Almntaha, Selaku Pegawai Sarak, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 30 Mei 2024

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Amuris, Selaku Ketua Kutai, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada 31 Mei 2024

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa *meltok caci* ialah barang yang diberikan pihak laki-laki ke calon perempuan berupa uang atau barang sebagai simbol bahwa mereka sepakat untuk menikah. Pembelajaran untuk anak sekolah dasar pentingnya menghargai orang lain dan membangun hubungan yang baik dalam keluarga dan teman.

b) *Asen Diasen*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *asen diasen* ialah mufakat antara laki-laki dengan pihak perempuan. Dimana laki-laki datang menemui pihak perempuan bermaksud untuk meminang (*mengasen*). Upacara pemberian uang atau barang berupa emas, yang dilakukan oleh kedua calon mempelai di rumah si gadis, dengan disaksikan oleh kedua keluarga,

Menurut menurut Azwar Aziz selaku imam desa Bungin mengatakan : *Asen Diasen* adalah proses diskusi antara keluarga calon pengantin untuk membahas persiapan pernikahan. (*musyawarah kutai o berembuk antar keluarga bakea sematen madeak persiapan uleak*).<sup>70</sup> Sedangkan Abiludin selaku ketua kutai desa Bungin mengatakan: Makna *Asen Diasen* adalah musyawarah untuk memastikan bahwa kedua belah pihak setuju dengan rencana pernikahan dan tidak ada masalah yang tersembunyi, juga cara untuk menghormati adat istiadat dan melibatkan para tetua dalam proses pernikahan. (*memastikan bahwa kedua belah pihak setuju ngen rencano pernikahan dan coa ade masalah de nunyin siang konyo, kulo cao untuk hormat magea adat istiadat dan kulo dio melibatkan keme tun tuai dalam proses pernikahan*).<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Azwar Aziz, Selaku Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024.

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Abiludin, Selaku Tokoh masyarakat, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024

Jadi *asen diasen* adalah proses musyawarah antar pihak laki-laki dan perempuan. Dalam kegiatan ini apabila pihak laki-laki dan perempuan sudah saling menyetujui. Pembelajarannya siswa dapat belajar tentang pentingnya berkomunikasi dan berdiskusi dalam hubungan, serta menyelesaikan masalah sebelum mengambil keputusan besar dan anak-anak dapat memahami pentingnya menghormati tradisi dan kebijaksanaan orang yang lebih tua dalam masyarakat.

c) *Mbes caci* (Menghantarkan adat)

Ini merupakan mufakat adik besanak yang dihadiri oleh kepala desa, ketua kutai, imam serta perangkat dan sanak saudara dari pihak laki-laki serta masyarakat sekitar.

Menurut Almntaha selaku pegawai sarak Desa Bungin mengatakan: dalam kegiatan ini keluarga membahas tentang kapan tanggal ditentukan, kapan mengambil kayu bakar, bambu dan sebagainya sehingga pada saat hantaran selain keluarga, ada juga teman-teman dekat mempelai pria yang ikut membantu membawa hantaran. (*Lem basen sesanak yo madeak ro tengen tanggea uleak jijai, tengen mok putung, buluak dan sebagai ne, selain keluargo ne ade kulo kekuat paok peak semanei slawei o moi temulung min dan temimo barang-barang mbes caci*).<sup>72</sup> Sedangkan menurut April selaku pegawai sarak Desa Bungin mengatakan: *mes caci* menentukan tanggal pernikahan, dan acara yang akan digunakan seperti music, dan Anak-anak kecil juga sering dilibatkan untuk membawa bunga dalam prosesi hantaran. (*Menentukan tanggea ne nikeak, acara jano pakei organ, te titik kulo awit tun majok meluak min bungai rapai dong mbes caci*).<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Almntaha, Selaku Pegawai Sarak, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 30 Mei 2024.

<sup>73</sup> Wawancara Dengan April, Selaku Pegawai Sarak, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin, Pada Tanggal 31 Mei 2024.

Peralatan seperti bambu, akar, papan dan seng ini digunakan untuk mendirikan *mhujung* atau tarup. Tarup merupakan tempat yang dibuat oleh bapak-bapak untuk pelaksanaan pernikahan yang didirikan di depan ahli rumah. Selanjutnya sebelum mengantar uang hantaran dijelaskan bahwa musyawarah anaknya sudah disepakati dengan menjelaskan hasil musyawarah mengenai uang hantaran tersebut berupa emas, uang dan barang perlengkapan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Kemudian meminta atas nama kutai untuk mengantar hantaran tersebut sebelum penyampaiannya boleh menggunakan sirih.

Azwar aziz mengatakan alat dan jamuan yang digunakan yakni a). mie tahu atau boleh yang lain sesuai kesanggupan, b). bunga rampai dan lilin, c). seperangkat sirih, d). jadeak (kue) bajik dan benik e). uang hantaran seperti emas, pakaian uang, selimut f). rebana. Sedangkan di rumah pihak perempuan dihadiri juga ketua kutai, imam dan perangkat, kepala desa dan masyarakat sekitar untuk menerima kedatangan dari pihak laki-laki. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan panitia yaitu 1) Ketua kerja laki-laki & perempuan. 2) Tukang masak kue. 3) Ketua jenang. 4) Tukang masak air. 5) Tukang masak nasi 6) Tukang sayur. 7) Tukang panggil. 8) Tukang riasan. 9) Tukang lampu dan lain-lain.<sup>74</sup>

Kesimpulannya pada saat hantaran tidak hanya keluarga dan perangkat desa yang terlibat tetapi anak-anak, pemuda serta masyarakat di daerah setempat juga terlibat ikut membantu agar acara berjalan dengan lancar, pembelajarannya agama dan budaya bisa berjalan beriringan dalam kehidupan masyarakat. Setiap

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Azwar Aziz, Selaku Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024.

anggota masyarakat, termasuk anak-anak memiliki peran dalam melestarikan budaya dan nilai gotong royong dalam masyarakat itu sangat berharga.

d) *Dmapet sematen*

Setelah semua persiapan untuk melaksanakan pernikahan telah selesai seperti mendirikan tarup, dekorasi tarup dari daun kelapa yang dianyam menyerupai bakul, beringin, serta sajian seperti kue dan lauk sudah lengkap yang dibantu oleh masyarakat sanak family yang dekat maupun yang jauh, disini telah hadir semua, sedangkan sisi lain telah siap pula penjemput pengantin yang ditemani oleh ketua sukau, orang tua, dan ibu-ibu pengajian yang menabuhkan rebana. kemudian di rumah pihak laki-laki ada juga ketua kutai, perangkat desa dan segenap undangan. Setelah rombongan penjemputan tiba, mereka dipersilahkan duduk dan dihidangkan beberapa kue dan serawo, selanjutnya dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Pertama mereka membawa sirih datang menemui kepala desa atau kepala sukau untuk meminta izin.

Kemudian di rumah gadis telah bersiap menyambut kedatangan rombongan termasuk orang tua dari gadis menunggu di depan pintu. Saat rombongan tiba maka pihak perempuan menggantikan selendang, beberapa ibu-ibu yang meramikan melempar beras kuning kepada pengantin dan rombongan sambil

bersorak salahu sematen baru, menurut Abiludin selaku tokoh masyarakat mengatakan: *Dmapet sematen* ada arak-arakan dan musik rebana. Semua orang berkumpul untuk menyambut pengantin laki-laki. (*dmapet sematen o ade oron tmbuak rebana. sado de teko moi uleak kopoa smambut calon smaten yo*).<sup>75</sup>

Setelah itu pengantin dipersilahkan masuk ke rumah sebelum masuk ke rumah saat tiba didepan pintu orang tua dari gadis ini, memakai kain tiga kali kepada pengantin laki-laki, setelah baru dipersilahkan masuk dan duduk ditempat yang telah disiapkan yang biasa disebut *pelsei* yang menghadap kedepan rumah dan dilanjutkan serah terima pengantin serta *basen kutai*.

*Basen kutai* ialah Musyawarah terhadap perangkat desa dan ketua kutai yang dimaksudkan untuk menyakup *asen diasen* yang telah disepakati sebelumnya. Para tamu undangan yang telah hadir dihidangkan jamuan serawo kutai, nasi, kue, dan lain-lan. Kemudian ahli hajat menyampaikan ucapan terimakasih atas kehadiran dan menyampaikan maksud dan tujuan undangan yakni dengan memberi pertanda yaitu serawo adat, ahli hajat mengharapkan agar ketua kutai dapat melaksanakan *basen kutai* dalam hal pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh ahli hajat ini.

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Abiludin, Selaku Tokoh masyarakat, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024

Dari ahli hajat mempersilahkan para tamu undangan untuk menyantap makanan yang telah disiapkan, setelah makan ahli hajat atau perwakilan menyampaikan sirih kepada 3 pelindung adat yaitu kepala desa, imam dan ketua kutai dengan tujuan untuk meminta izin melaksanakan *basen kutai*, maka *basen* dimulai oleh ahli hajat atau perwakilannya yang membacakan apa-apa saja kegiatan pernikahan nantinya, setelah selesai pembacaan nantinya ahli hajat membawa sirih kepada kepala desa meminta izin untuk menyampaikan dalam *basen kutai* dan dilanjutkan kepada imam dan ketua kutai. Menurut April dalam percakapan membawa *iben penaok* antara pihak lain.

a : “ *Sebelum uku melaksanakan amanah iben taok ngen tawea, ijai sebelum uku melaksanakan dio uku lok temau kileak magea bapak kepala desa, kekiro beliau mizin be insyaallah uku akan melaksanakan amanah yo, ijai uku mohon maaf kepada kumu sekedau yo de temot uku bakea mundo neak hadapan kumu, madep de tuai tekdong kulo de uai ne mmadep de uai tekdong kulo de tuai, uku permisi magea kumu*”. (sebelum saya melaksanakan amanah sirih nasehat ini saya ingin bertemu bapak kepala desa apabila beliau memberi izin nanti insyaallah saya kan melaksanakan amanah ini, jadi mohon maaf kepada semua yang duduk disini saya akan berlalu lalang dihadapan kalian, menghadap yang tua terbelakang yang muda dan menghadap yang muda terbelakangi yang tua maka saya izin kepada kalian semua). Ketua sukau membawa sirih kepada kepala desa bertujuan untuk berpamit berbicara didalam acara basen kutai.

b : *au uku mlei izin magea kumu mbin acara yo dan mlei kulo du'o*

*restu magea tobo yo* (iya saya memberi izin kepadamu

membawa acara ini dan memberi do'a restu kepada mereka).

a : “ *Alhamdulillah, tegyo sesuai gen penyampaiakan ku magea kumu uku temau magea kepala desa bahwo mlei izin sepenuak ne serto ngen do'a restu magea uku. Neak yo kenliak ku ade nyen tamu te serombongan, neak yo saro te tembak ne kenliak*

*ku ite temot sesamo rato ite tegok sesamo tekeltang ibarat kieu ite sesame rimbun ijai uku lok tanye magea kumu serombongan puruak bi ngembuk neak ipe tumbuk ne, puruak bi belayar neak ipe pelabuak ne iben ite. Kumu selaku wakil serombongan do o ade separngkat iben sapei hadapan kumu kekiro kumu lok kemcep iben ku bahan ne bi ade di, kkiro lok kumu merokok kileak uku siap mbot. Setelah kumu kemcep iben ku be ku mengharap kumu tmimo iben ku o ade kecek ne bakea ku smapei magea kumu".* (tadi sesuai dengan penyampaian sebelumnya, saya bertemu kepala desa bahwa kepala desa telah memberi izin sepenuhnya serta do'a restu. Disini saya melihat ada serombongan tamu yang susah kita tebak dimana saya melihat duduk sama rata, tegak sama tinggi ibarat kayu kita sama-sama rimbun, jadi disini saya ingin bertanya kepada serombongan bahwa kalau berlayar dimana berlabuhnya sirih ini. Beliau selaku wakil serombongan ini sudah ada seperangkat sirih nasehat sampai dihadapanmu, sekiranya ingin mencicipi saya siap menunggu. Setelah beliau mencicip saya mengharap menerima sirih ini dan ada yang saya ingin sampaikan) disini menyampaikan bahwa ahli rumah sudah melengkapi seperangkat sirih dimana berarti bahwa ahli rumah menghormati dan menantikan kedatangan serombongan untuk melaksanakan pernikahan.

b : *" Sesuai ade ne iben neak muko te bersama nano, pertama iben ne tmojoa magea uku iben taok tando arok. Iben bi sudo ku tmimo amen ade kelok smapei atau crito magea uku bah selaku ketua rombongan, asai ne cigai ade sakut ne igai magea kumu".* (sesuai adanya sirih taok dan tawea dihadapan kita bersama tadi, pertama sirih ini menuju kepada saya, sirih taok tanda suka. Sirih sudah saya terima jika ada yang ingin disampaikan atau cerita, kepada sayalah selaku ketua rombongan. Rasanya tidak ada hambatan lagi kepadamu).

a : *" Mokasiak magea kumu, bi uak salam kumu uku maraweh bi paok salam kumu uku samambut, uku mucep syukur bi tuweak, suko kumu iben ku sapei tuweak ne kulo kumu bi tmimo, iben ku coa luyen iben o taok ne meak kumu mangap kidek, tawea ne do o ba lok namen maksud tujuan kumu. Taok ngen tawea adat cao magea minas mimbeak adat mengadeak pakei iben penaok do o sapei neak hadapan kumu".* (terimakasih kepadamu, dari jauh salam kalian saya raih, dari dekat salam kalian saya sambut. Saya mengucapkan syukur sudah menerima, suka terhadap sirih saya tersebut. Sirih ini tidak lain, sirih taok dan tawea. Taok artinya jangan kalian menganggap buruk, tawea artinya itulah maksud dan tujuan kalian. Sirih taok dan tawea adat cara kepada



yang diatas, membawa adat menyampaikan sirih sampai dihadapan mu).<sup>76</sup>

Setelah *basen kutai* maka dilanjutkan dengan *sembeak sujud* (sembah sujud) dimana bertujuan untuk meminta maaf kepada orang tua, keluarga dan masyarakat, juga menentukan cara panggilan calon penganten kepada orang yang nantinya akan ia sembah sujud. Seperti yang disampaikan oleh amusir selaku ketua kutai :*sembeak sujud o minoi maaf magea kute tun meak ade saleak maso si bujang bel o*. Artinya : sembah sujud itu meminta maaf kepada semua orang, jangan ada kesalahan sewaktu ia masih lajang dulu.<sup>77</sup>

Kesimpulannya bahwa *dmapet sematen* merupakan kegiatan yang dilakukan dari keluarga pihak perempuan yang dimana membawa serombongan yang terdiri dari wali ahli hajat, perangkat desa, dan pegawai sarak sebagai penghormatan terhadap adat istiadat serta kepada pihak calon laki-laki. Pembelajarannya menggambarkan aspek kegembiraan dan kebersamaan dalam upacara adat.

#### e) Ijab Kabul

Ijab Kabul ialah suatu pernyataan sah terhadap calon pengantin perempuan yang dimana wali atau pihak yang mewakili calon pengantin perempuan yang menyatakan penyerahan dan

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan April, Selaku Pegawai Sarak, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin, Pada Tanggal 31 Mei 2024.

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Amuris, Selaku Ketua Kutai, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada 31 Mei 2024

diterima oleh calon laki-laki. Dengan adanya ijab Kabul inii, akad tersebut dianggap sah menurut hukum islam.

Menurut azwar aziz selaku imam desa bungin mengatakan: Ijab Kabul adalah prosesi yang menandakan peralihan status dari lajang menjadi suami istri dalam hukum adat dan agama. (*Ijab qabul o tando baliak status kundi status ne bujang semulen (lajang) moi smaten ngenyan baik lem aturan hukum, adat te, ngen ugamo*).<sup>78</sup> Sedangkan menurut Abiludin selaku tokoh masyarakat mengatakan: Ijab Kabul merupakan momen sakral di mana pasangan mengucapkan janji, tanggungjawab, untuk saling menjaga dan mengasahi seumur hidup. (*momen sakral neak ipe smaten mengucapkan tanggung jawab, ikatan janjai, sesamo jemago, sesamo mengasahi sepanjang hayat*).<sup>79</sup> Sedangkan menurut Amuris selaku ketua kutai desa bungin mengatakan: Ijab Kabul adalah acara sakral antara pengantin laki-laki dan perempuan di hadapan Tuhan dan keluarga besar. (*ijab qabul arti ne janjai kecek pengantin laki-laki magea slawei neak hadapan tuhan, dan keluarga besar*).<sup>80</sup>

Kesimpulannya bahwa ijab Kabul merupakan acara yang sakral dimana laki-laki mengucapkan kalimat dihadapan tuhan sehingga sah secara agama dan hukum. Pembelajarannya Menjelaskan kepada anak-anak tentang konsep tanggung jawab dan perubahan peran dalam masyarakat, mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai cinta, kasih sayang, komitmen dalam hubungan, menepati janji dan tanggung jawab dalam hubungan keluarga.

#### f) Jamuan kutai

Jamuan kutai merupakan jamuan terbesar dan terlengkap dalam deretan jamuan yang ada pada acara pernikahan, karena

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Azwar Aziz, Selaku Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Abiludin, Selaku Tokoh masyarakat, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Amuris, Selaku Ketua Kutai, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada 31 Mei 2024

dalam kegiatan ini dihadiri oleh semua lapisan masyarakat dan pelindung adat yaitu kepala desa, ketua kutai dan imam. Menurut Azwar Aziz selaku imam mengatakan: Jamuan kutai adalah bentuk penghormatan kepada para tamu yang hadir di acara pernikahan, serta menceritakan kembali hasil musyawarah pada saat *asen diasen*. (*Jamau kutai o isai ne madeak penghormatan magea tamu undangan de belek moi uleak te, serto menceritokan igai asea mufakat dong asen*).<sup>81</sup> Sedangkan menurut Amuris selaku ketua kutai mengatakan: Jamuan Kutai adalah acara makan bersama untuk mempererat tali silaturahmi antar warga desa. (*jamuan kutai o acara jamuan rerami untuk silaturrahi ngen warga sadei*).<sup>82</sup>

Kesimpulannya jamuan kutai ialah sarana untuk mempererat hubungan sosial yang ada di masyarakat. Pembelajarannya mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kebersamaan dan membangun hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar.

## 2. Nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan

### a) Kejujuran

Kejujuran merupakan perbuatan yang mencerminkan suatu keterbukaan, kebenaran dan ketulusan dalam tindakan. Kejujuran ialah nilai moral yang penting karena dapat menciptakan suatu

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Azwar Aziz, Selaku Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024.

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Amuris, Selaku Ketua Kutai, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada 31 Mei 2024

kepercayaan dan memperkuat hubungan. Menurut Abiludin selaku tokoh masyarakat mengatakan:

“Kejujuran sangat penting, terutama saat mengucapkan janji pernikahan di hadapan keluarga dan masyarakat. kejujuran dalam upacara pernikahan bukan hanya tentang apa yang dikatakan, tapi juga tentang niat tulus untuk menjalani kehidupan Bersama”. (*“Kejujuran biak penting, neak ipe si mengucapkan kecek pernikahan neak hadapan keluarga dan measyarakat, kejujuran neak upacara pernikahan coa hanyo saei kecek bae, tetapi mengenai niat lem atei tulus menjalani akan kehidupan kedepan”*).<sup>83</sup> Sedangkan menurut Almntaha selaku pegawai syarak mengatakan : Kejujuran mutlak diperlukan, terutama dalam hal status dan latar belakang kedua mempelai. (*amen jujur o bi seharus ne ite perlu, terutamo lem hal status ngen bibit, bebet, bobot titik duai o*).<sup>84</sup>

Kesimpulannya ialah kejujuran adalah sikap atau tindakan tanpa menyembunyikan apapun yang dimana selalu berkata atau berbuat sesuai dengan kebenaran yang apa adanya tanpa mengada-adakan. Pembelajarannya berjanji di depan umum membutuhkan tanggung jawab dan kejujuran yang besar, kejujuran bukan hanya soal kata-kata, tapi juga tentang niat dan tindakan dan ingatlah, anak-anak, penting untuk selalu jujur tentang diri kita. Dalam pernikahan, dua orang berjanji untuk hidup bersama, jadi mereka harus saling mengenal dengan baik. Berbohong tentang siapa diri kita sebenarnya bisa merusak kepercayaan.

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Abiludin, Selaku Tokoh masyarakat, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Almntaha, Selaku Pegawai Sarak, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 30 Mei 2024

b) Keadilan

Keadilan prinsip moral yang menekankan untuk berperilaku adil, setara tidak berpihak ke satu individu, keadilan memberikan kepada setiap orang apa yang menjadi haknya.

Menurut Azwar Aziz selaku imam mengatakan : sikap adil sangat penting dalam membagi tugas dan tanggung jawab antara keluarga mempelai pria dan wanita. (*au, adea o peting kulo. Misal ne bagiak tugas ngen kerjo antaro keluargo depeak calon sematen atau ngeyngan*).<sup>85</sup> Sedangkan menurut Amuris selaku tokoh masyarakat mengatakan Adil itu tergantung. Yang terpenting adalah semua pihak merasa senang dan dihargai. (*adea o ketiko. De peting o kute de teko meraso riang, tun temino baik kehadiran ne di*).<sup>86</sup>

Kesimpulannya bahwa keadilan suatu prinsip yang dimana mengutamakan perlakuan yang adil sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Keadilan ini dapat terciptanya keseimbangan dalam masyarakat sehingga setiap individu merasa dihargai dan diperlakukan dengan baik. Pembelajarannya anak-anak, penting untuk bersikap adil dalam segala hal, termasuk saat ada acara besar seperti pernikahan. Adil berarti memberikan kesempatan dan tugas yang setara kepada semua orang yang terlibat dan terkadang adil tidak selalu berarti sama persis. yang penting adalah membuat semua orang merasa dihargai dan bahagia.

---

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Azwar Aziz, Selaku Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024.

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Amuris, Selaku Ketua Kutai, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada 31 Mei 2024

c) Tanggung jawab

Tanggungjawab adalah kesadaran akan kewajiban seseorang untuk melaksanakan tugas, mengambil keputusan dan menerima akibat dari sebuah tindakannya.

Menurut Azwar Aziz selaku imam mengatakan: Setiap orang harus bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing agar acara berjalan lancar. (*tentu bae, tip tun ade tanggung jawab kemrejo tugas ne masing-masing temulung acara berlangsung lacea*).<sup>87</sup> Sedangkan menurut Abiludin selaku tokoh masyarakat mengatakan : sikap tanggung jawab diperlukan dalam upacara pernikahan suku Rejang di Kabupaten Lebong. Ini terlihat dari peran masing-masing anggota keluarga dalam mempersiapkan acara. (*au, tanggung jawab perlu dong ade uleak, dio nam te kemliak kumdei peran dedewek anggota keluarga*).<sup>88</sup>

Kesimpulannya tanggung jawab merupakan nilai penting yang dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang saling menghargai dalam lingkungan masyarakat. Pembelajarannya tanggung jawab itu penting dalam setiap kegiatan. Jika kita diberi tugas, kita harus menyelesaikannya dengan baik dan setiap anggota keluarga memiliki peran penting. Kita harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada kita, sekecil apapun itu.

d) Menghargai orang lain

Menghargai orang lain adalah sikap yang menunjukkan rasa hormat, perhatian, perasaan, serta keberadaan orang lain. hal ini mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian, menghormati

---

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Azwar Aziz, Selaku Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024.

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Abiludin, Selaku Tokoh masyarakat, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024

pendapat, dan tidak merendahkan orang lain ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam kehidupan masyarakat. menurut Amuris selaku ketua kutai mengatakan : anak-anak bisa belajar menghormati tradisi dan nilai-nilai keluarga. (*au, tetitik nam belajea hormat adat ten gen becao lem keluarga*).<sup>89</sup> Sedangkan menurut Azwar Aziz selaku imam mengatakan: mereka bisa belajar menghormati perbedaan antara dua keluarga yang bersatu. (*au, tobo o nam belajea hormat menghormati perbedaan antar duai bueak keluarga besar*).<sup>90</sup>

Kesimpulannya menghargai orang lain merupakan sikap penting dalam menjalin hubungan sosial dengan adanya sikap menghargai ini kita bisa belajar untuk tidak membeda-bedakan, antar sesama dan saling menghargai. Pembelajarannya dengan membantu dalam acara pernikahan, kalian bisa belajar tentang tradisi keluarga dan bagaimana menghormatinya dan pernikahan bisa mengajarkan kita untuk menghormati perbedaan dan bagaimana dua keluarga bisa menyatu dalam harmoni.

e) Suka menolong

Sikap suka menolong merupakan perilaku yang menunjukkan keinginannya untuk membantu orang lain tanpa

---

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Amuris, Selaku Ketua Kutai, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada 31 Mei 2024

<sup>90</sup>Wawancara Dengan Azwar Aziz, Selaku Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024.

pamrih. Sikap ini penting dalam membangun lingkungan sosial yang baik karena rasa saling percaya dan saling menghargai.

Menurut abiludin selaku tokoh masyarakat mengatakan : tanpa gotong royong upacara pernikahan tidak akan berjalan lancar. (*tentu bae, coa tun gmotong uleak o coa sin am paneu*).<sup>91</sup> Sedangkan menurut Azwar Aziz selaku imam mengatakan : suka menolong itu penting, terutama untuk mengajarkan nilai gotong royong pada generasi muda. (*penting, terutamo majea nilai gotong royong untuk penerus atau anak uai*).<sup>92</sup>

Kesimpulannya suka menolong merupakan sikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Sikap suka menolong tidak hanya memperkuat hubungan tapi juga membantu membangun rasa tanggung jawab, kerja sama dan kebersamaan di lingkungan keluarga. Pembelajarannya dengan membantu dalam pernikahan, kalian bisa belajar tentang gotong royong dan kerja sama dalam masyarakat dan ketika kita saling membantu, pekerjaan besar menjadi lebih mudah diselesaikan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Bagaimana Prosesi Upacara Pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong ?**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berupa dokumen foto dan rekaman suara yang bersangkutan dalam

---

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Abiludin, Selaku Tokoh masyarakat, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Azwar Aziz, Selaku Imam Mushola, Di Kediaman Beliau Di Desa Bungin Pada Tanggal 29 Mei 2024.



prosesi upacara pernikahan yang ada di Desa Bungin Kabupaten Lebong.

a) *Meletok caci*

*Meletok caci* ialah barang yang diberikan pihak laki-laki ke calon perempuan berupa uang atau barang sebagai simbol, bahwa mereka sepakat untuk menikah. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli seorang penulis budaya dan tradisi masyarakat Rejang yang membahas mengenai pemberian sejumlah uang yang diberikan oleh keluarga mempelai laki-laki ini sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan terhadap pernikahannya dengan maksud uang yang diberikan bukan hanya berupa materi tetapi juga sebagai simbol penghargaan kepada keluarga mempelai perempuan.<sup>93</sup> Kemudian seorang ahli budaya, juga berpendapat bahwa, uang yang diberikan ini disesuaikan dengan kemampuan keluarga mempelai laki-laki dan dianggap sebagai sumbangsih keluarga laki-laki untuk masa depan mereka dan untuk membantu pembiayaan dalam penyelenggaraan upacara adat lainnya yang menyertai pernikahan. Nilai uang yang diberikan tersebut tidak hanya dinilai dari jumlahnya tapi juga dari makna simbolis sebagai bentuk kesungguhan, dan tanggung jawab dalam memulai kehidupan rumah tangga.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Ali Hasan, *Adat Pernikahan di Suku Rejang Kabupaten Lebong*, (Jakarta : Gramedia), 2018, 87-89

<sup>94</sup>Nur Siti, "Makna Simbolis Dalam Tradisi Meletak pada Pernikahan Adat Rejang", *Jurnal Budaya dan Tradisi*, Vol. 12, No. 3, 2020, 45-47

Kesimpulannya *meletok caci* memiliki makna yang mendalam yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan penghormatan antar keluarga. *Meletok caci* bukan hanya pemberian uang, tetapi merupakan simbol penghargaan, tanggungjawab, kominten terhadap pernikahan, dan penghormatan terhadap keluarga perempuan. Tradisi ini dapat memperkuat semangat gotong royong dan kebersamaan. Mempererat ikatan keluarga kedua belah pihak dan membangun dasar kehidupan rumah tangga yang penuh rasa hormat dan kebersamaan.

b) *Asen Diasen*

*Asen Diasen* ialah mufakat antara laki-laki dengan pihak perempuan. Dimana laki-laki datang menemui pihak perempuan bermaksud untuk meminang (*mengasen*). Upacara pemberian uang atau barang berupa emas, yang dilakukan oleh kedua calon mempelai di rumah si gadis, dengan disaksikan oleh kedua keluarga. *Asen Diasen* dalam bahasa Rejang dapat diartikan sebagai bentuk pembicaraan atau musyawarah keluarga yang melibatkan kedua belah pihak, untuk menentukan kesepakatan mengenai pernikahan.<sup>95</sup>

Bertujuan untuk mendiskusikan berbagai macam hal, seperti mas kawin, tata cara prosesi pernikahan, serta hubungan antara kedua keluarga besar. Mufakat ini bertujuan untuk mencapai

---

<sup>95</sup> Andries, K, 'Tradisi Berasan dalam Budaya Pernikahan Suku Rejang Kabupaten Lebong', *Jurnal Budaya Nusantara*, Vol.12, No. 2. 2018, 23-24

kesepakatan dan menciptakan keharmonisan antar keluarga yang akan dipersatukan. Adapun nilai-nilai didalamnya seperti rasa hormat, kebersamaan dan kearifan lokal sangat ditekankan dalam proses ini. Tradisi ini mencerminkan peran penting dari keluarga besar dalam pengambilan keputusan pernikahan, sehingga tidak hanya menjadi urusan pribadi antara kedua calon pengantin, melainkan urusan keluarga yang lebih luas.<sup>96</sup>

Kesimpulannya *Asen Diasen* memegang peranan penting sebagai salah satu aspek budaya yang mendalam. Melalui mufakat ini, menciptakan kesepakatan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek material seperti mas kawin, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan budaya antar keluarga besar. Nilai-nilai seperti kebersamaan, rasa hormat, dan kearifan lokal yang mencerminkan dalam setiap prosesi *asen diasen*, menjadikannya sarana mempererat ikatan kekeluargaan. Hal ini didukung dengan dokumentasi sebagai berikut.



**Gambar 4. 1** *Asen Diasen*

---

<sup>96</sup> Setiawan, H, “Simbolisme dalam Prosesi Berasan Perspektif Budaya Suku Rejang”, *Jurnal : Antropologi Indonesia*, Vol. 40, No. 1, 2021, 54-68

c) *Mbes caci*

*Mbes Caci* ialah mufakat adik besanak yang dihadiri oleh kepala desa, ketua kutai, imam serta perangkat dan sanak saudara dari pihak laki-laki serta masyarakat sekitar dengan membawa barang-barang adat dari keluarga mempelai laki-laki. Ritual pemberian barang-barang adat ini sebagai simbol penghormatan dan tanggung jawab. Prosesi ini mengandung filosofis yang mendalam yang mencerminkan tanggung jawab sosial, kehormatan keluarga, dan kepercayaan adat Rejang secara turun-temurun.<sup>97</sup> Dalam prosesi ini, keluarga pihak laki-laki akan menghantarkan hantaran adat ke pihak keluarga perempuan. Upacara penyerahan upacara hantaran ini diatur secara formal, yang disertai dengan do'a dan nasehat yang mengandung harapan yang baik bagi kehidupan mereka yang akan menikah. Prosesi ini mencerminkan pentingnya solidaritas, kerja sama, kebersamaan, gotong royong yang menjadi inti dari budaya Rejang.<sup>98</sup>

Kesimpulan bahwa *Mbes Caci* tradisi penting dalam masyarakat suku Rejang yang mencerminkan nilai budaya dan kearifan lokal. Tradisi ini berfungsi sebagai saran untuk menjaga hubungan sosial, mempererat tali silaturahmi, serta melestarikan norma dan adat istiadat secara turun temurun. Proses *Mbes Caci* ini

---

<sup>97</sup> Agus, Camdra, *Adat Pernikahan Rejang Sebuah Warisan Budaya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018), 45

<sup>98</sup> Suryadi, D, "Pernikahan Adat Rejang dan Nilai Sosial Budaya di Kabupaten Lebong", *Jurnal : Budaya Nusantara*, Vol. 12, No. 2, 2018, 45-60

melibatkan unsur ritual, simbol dan tata cara khusus yang diwariskan oleh leluhur. Hal ini didukung dengan dokumentasi sebagai berikut.



**Gambar 4. 2 Mbes Caci**

d) *Dmapet Sematen*

*Dmapet sematen* merupakan kegiatan yang dilakukan dari keluarga pihak perempuan yang dimana membawa serombongan yang terdiri dari wali ahli hajat, perangkat desa, dan pegawai sarak sebagai penghormatan terhadap adat istiadat serta kepada pihak calon laki-laki. Dalam tradisi ini, keluarga pengantin perempuan mengutus rombongan untuk menjemput pengantin laki-laki dari kediamannya menuju tempat acara pernikahan. Prosesi ini dilakukan dengan tata cara adat seperti membawa perlengkapan adat (sirih, pinang dan kain adat), iringan musik tradisional, dan doa-doa yang dipimpin oleh imam/ketua adat. Symbolisme ini menunjukkan bahwa pernikahan bukan hanya penyatuan dua individu, tetapi juga dua keluarga. Hal ini didukung dengan dokumentasi sebagai berikut.



**Gambar 4. 3 Dmapet Sematen**

e) Ijab Kabul

Ijab Kabul merupakan acara yang sakral dimana laki-laki mengucapkan kalimat dihadapan tuhan sehingga sah secara agama dan hukum. Ijab Kabul diartikan sebagai janji suci antara mempelai laki-laki dengan perempuan dihadapan Allah, wali dan saksi. Sebagai masyarakat yang bermayoritas islam, prosesi ini menjadi puncak dari legitimasi pernikahan secara agama. Sebelum ijab Kabul biasanya diawali dengan doa dan pembacaan ayat-ayat al-qur'an, ijab Kabul bukan hanya dua individu tetapi menyatukan dua keluarga. Hal ini disertai dengan penyampaian adat istiadat yang mengandung petuah dan nasihat dari tokoh adat atau keluarga.<sup>99</sup>

Kesimpulan bahwa ijab Kabul merupakan inti dari ritual pernikahan yang menggabungkan nilai religius, sosial dan budaya. Secara religious, prosesi ini menjelaskan kesakralan janji suci sesuai dengan ajaran islam. Secara sosial, ijab Kabul menjadi simbol keterikatan dan tanggung jawab Bersama baik antara mempelai atau keluarga. Dan dalam budaya, ijab Kabul sering dipadukan dengan

---

<sup>99</sup> Ahmad Zaki, "Tradisi Ijab Kabul dalam Budaya Rejang", *Jurnal ; Antropologi Nusantara*, Vol. 10, No. 2, (2019), 45-48

bahasa dan simbol-simbol tradisional yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal masyarakat Rejang. Prosesi ini tidak hanya menegaskan sahnya pernikahan, tetapi juga menjadi media pelestarian tradisi dan penyampaian nilai-nilai leluhur kepada generasi berikutnya. Seperti dokumentasi dibawah ini



**Gambar 4. 4 Ijab Kabul**

f) Jamuan kutai

Jamuan kutai ialah sarana untuk mempererat hubungan sosial yang ada di masyarakat. Jamuan kutai ini merupakan cara menghormati tamu yang hadir dalam prosesi pernikahan dengan menyediakan makanan dan minuman yang cukup yang melibatkan kontribusi masyarakat sekitar.<sup>100</sup> Jamuan ini bukan sekedar perayaan, tetapi menjadi sarana untuk pemberitahuan secara resmi mengenai maksud dan tujuan pernikahan.

Kesimpulan jamuan kutai dalam pernikahan ialah tradisi yang kaya akan makna budaya, religious dan sosial. Prosesi ini berfungsi sebagai wadah pemberitahuan adat, penguatan ikatan suatu kelompok, serta penghormatan terhadap nilai-nilai leluhur.

---

<sup>100</sup> Alimuddin, S. *Pernikahan Adat Suku Rejang Tradisi dan Maknanya*, (Bengkulu : Pustaka Nusantara, 2018), 50-55

Tradisi ini menegaskan nilai gotong royong serta penghormatan tamu, dengan mempertahankan tradisi ini masyarakat Rejang menjaga warisan budaya mereka yang unik, sekaligus memadukannya dengan nilai-nilai religious islam. Seperti gambar dibawah ini.



***Gambar 4. 5 Jamuan Kutai***

## **2. Apa Saja Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak di Desa Bungin Kabupaten Lebong**

### **a) Tanggung jawab**

Tanggung jawab merupakan nilai penting yang dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang saling menghargai dalam lingkungan masyarakat. Dalam tradisi ini untuk menanamkan nilai moral anak-anak seperti diberi peran untuk menyambut tamu dengan sopan, dan anak-anak dapat belajar tari atau seni musik tradisional untuk dipertunjukkan dalam acara pernikahan. Ini dapat membantu menanamkan kebanggaan budaya dan cinta pada tradisi. Melibatkan anak-anak dalam tanggung jawab tertentu pada upacara adat pernikahan suku Rejang dapat menjadi sarana pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti kerja sama, gotong royong, tanggung jawab, kedisiplinan dan rasa hormat terhadap budaya dapat



ditanamkan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya menjadi bagian dari pelestarian budaya tetapi juga membentuk generasi muda yang lebih bermoral dan berkarakter.

b) Kejujuran

Kejujuran adalah sikap atau tindakan tanpa menyembunyikan apapun yang dimana selalu berkata atau berbuat sesuai dengan kebenaran yang apa adanya tanpa mengada-adakan. Salah satu nilai moral ini tercermin dalam berbagai tahapan prosesi pernikahan, mulai dari proses lamaran hingga pemberian mahar. Kejujuran dalam konteks pernikahan di suku Rejang terlihat pada keterbukaan antara kedua belah pihak, terutama dalam hal kesepakatan mahar. Dalam upacara pernikahan, calon pengantin diharapkan berbicara jujur mengenai harapan, tujuan dan tanggung jawab untuk membangun rumah tangga. Kejujuran ini dalam komunikasi terbuka mengenai masa depan keluarga dan keyakinan bahwa pernikahan adalah sebuah ikatan yang melibatkan kepercayaan.<sup>101</sup>

Nilai kejujuran ini dapat dijadikan pembelajaran berharga bagi anak di desa Bungin. Anak-anak bisa belajar bahwa setiap hubungan, baik hubungan keluarga, teman atau masyarakat. melalui

---

<sup>101</sup> Bintang S, dan Sari, M,A, “Pernikahan Tradisonal Suku Rejang di Kabupaten Lebong Sebuah Kajian Sosial Budaya”, *Jurnal : Ilmiah Sosial Budaya*, Vol 23, No. 1, 45-58

proses pernikahan yang mengedepankan komunikasi yang terbuka dan kesepakatan yang jujur anak-anak dapat memahami pentingnya kejujuran dalam membangun hubungan yang sehat. Pendidikan mengenai nilai ini dapat membantu membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya kepercayaan dan interaksi sosial, baik dalam keluarga maupun masyarakat luas.

c) Keadilan

Keadilan suatu prinsip yang dimana mengutamakan perlakuan yang adil sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Keadilan ini dapat terciptanya keseimbangan dalam masyarakat sehingga setiap individu merasa dihargai dan diperlakukan dengan baik. Dalam prosesi pernikahan, pertimbangan keadilan dalam pembagian hak dan kewajiban antara pihak kedua keluarga. Adanya pemberian mahar dan syarat-syarat tertentu mencerminkan prinsip perbedaan, seperti yang dimaksudkan dimana perbedaan tersebut diatur sedemikian rupa agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan semua pihak mendapatkan manfaat yang adil.<sup>102</sup> Nilai ini dapat dijadikan pembelajaran moral bagi anak-anak di Desa Bungin untuk terutama membangun sikap saling menghormati, penghargaan terhadap tradisi dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan seperti membersihkan desa bersama.

---

<sup>102</sup> Jhon Rawls, "A Theory Of Justice", Harvard University Press, 1971

d) Menghargai orang lain

Sikap penting dalam menjalin hubungan sosial dengan adanya sikap menghargai ini kita bisa belajar untuk tidak membedakan antar sesama, saling menghargai dan menghormati orang yang lebih tua. Seorang konsultan, menyatakan bahwa menghargai orang lain adalah tentang menciptakan hubungan saling menghormati dan memahami.<sup>103</sup> Dalam tradisi pernikahan suku Rejang, ada banyak simbol yang menunjukkan penghargaan terhadap pasangan, keluarga serta tamu undangan. Proses ini melibatkan etika saling menghormati, baik antar mempelai keluarga besar, maupun masyarakat sekitar. Dalam acara tersebut, penggunaan bahasa yang sopan dan tata krama yang tinggi sangat dijaga. Anak-anak dapat diajarkan tentang pentingnya berbicara dengan penuh rasa hormat kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua.

e) Suka Menolong

Nilai suka menolong tercermin melalui berbagai tradisi yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat. seperti gotong royong dalam persiapan pernikahan sebelum pelaksanaan pernikahan, masyarakat sering kali bergotong royong membantu keluarga mempelai seperti memasak, mendirikan tarup, atau menyiapkan

---

<sup>103</sup> Stephen R. Covey, *The 7 Habbits of Highly Effective People: Powefull Lessons in Personal Change*, New York : Free Press, 1989, 235-237

perlengkapan adat. Suka menolong dapat dipelajari melalui pengamatan dan peniruan. Jika seorang anak melihat orang dewasa membantu orang lain, ia cenderung akan meniru perilaku tersebut, terutama jika tindakan itu dihargai secara sosial.<sup>104</sup> Tradisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu acara adalah hasil kerja sama, bukan usaha individu semata. Nilai suka menolong dalam upacara pernikahan suku Rejang merupakan warisan budaya yang dapat dijadikan pembelajaran bagi anak-anak di Desa Bungin dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan gotong royong mereka dapat memahami pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>104</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ : Prentice-Hall, 1977, 22-24

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data-data yang dikumpulkan dan dianalisis maka peneliti tentang judul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”. Maka peneliti menyimpulkan diantaranya:

1. Prosesi upacara pernikahan di Desa Bungin Kabupaten Lebong ialah a) *Meletok caci* ialah barang yang diberikan pihak laki-laki ke calon perempuan berupa uang atau barang, b) *Asen diasen* mufakat antara laki-laki dengan pihak perempuan dengan maksud untuk meminang. c) *Mbes caci* mufakat adik besanak yang dihadiri oleh keluarga, perangkat desa dan pegawai sarak, d) *Dmapet sematen* kegiatan yang dilakukan dari pihak perempuan yang membawa wali ahli hajat, perangkat desa, dan pegawai sarak kepada pihak calon laki-laki, e) *Ijab qabul* dimana laki-laki mengucapkan kalimat dihadapan tuhan sehingga sah secara agama dan hukum, dan f) *Jamuan kutai* Jamuan kutai ini merupakan cara menghormati tamu yang hadir dengan menyediakan makanan dan minuman
2. Nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan sebagai pembelajaran bagi anak di Desa Bungin Kabupaten Lebong ialah a) tanggung jawab, melibatkan anak-anak dalam tanggung jawab tertentu pada upacara adat pernikahan suku Rejang dapat melestarikan budaya dan dapat menjadi sarana pendidikan karakter. b) kejujuran, anak-anak bisa belajar bahwa

setiap hubungan, baik hubungan keluarga, teman atau masyarakat, c) keadilan, untuk terutama membangun sikap saling menghormati, penghargaan terhadap tradisi. d) menghormati orang lain, penggunaan bahasa yang sopan dan tata krama yang tinggi sangat dijaga. dan e) suka menolong, melibatkan anak-anak dalam kegiatan gotong royong mereka dapat memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan masyarakat.

## **B. Saran**

Mengenai skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk banyak pihak saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk generasi penerus, diharapkan untuk tetap menjaga kebudayaan adat istiadat yang kaya akan nilai dan makna agar dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang diwariskan oleh nenek moyang. Upacara pernikahan bukan hanya sekedar perayaan, tetapi cerminan identitas dan kebersamaan kita sebagai suku Rejang.
2. Untuk pendidik baik secara formal dan nonformal, yang memiliki peran sangat penting dalam menjaga dan meneruskan pengetahuan dalam upacara pernikahan tradisional diharapkan agar dapat berbagi dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan tentang adat dan budaya khususnya pada upacara pernikahan pada suku Rejang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto Dalil, “*Nilai: Sifat Dan Fungsinya*”, Jurnal Buletin Psikologi, Vol. 1 No. 2 1993.
- Adisusilo Sutarjo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Anif Sovi Fariha, Wakhyudin Husni, Priyanto Wawan, “*Analisis Nilai Moral Lagu Daerah Membentuk Kedisiplinan Siswa Dogeng*”, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4, No. 1, (Februari 2019), 19
- Aprilia, Anisa, and Effendi Nawawi. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 2, Nol.01, 2023, 109-120.
- Apriyanti, Hartini, dan Azwar Beni . "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Nilai Nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Saat Belajar." *Jurnal Basicedu* 8.3 (2024): 2015-2022.
- Arios, Rois Leonar, “*Sistem Pewarisan Suku Rejang*”, ( Padang : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011)
- Bintang, Anggi Sri, Yusro Ngadri, Nurjannah, Yanuarti Eka, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kutai*”, *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga)*, Vol. 3, No. 2, DOI :10.31539, (Desember 2020), 82
- Candra Agus, *Adat Pernikahan Rejang Sebuah Warisan Budaya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018)
- D Suryadi, “Pernikahan Adat Rejang dan Nilai Sosial Budaya di Kabupaten Lebong”, *Jurnal : Budaya Nusantara*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Darmadi Hamid, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Deti Salsabila, Lestari Triana, “*Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Pada Anak Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021.
- Devi Silvia, “*Tradisi Masyarakat Suku Bangsa Rejang Di Kecamatan Pondok Kelapa*”, *Jurnal Suluah*, Vol. 20, No. 2, (Desember 2017)

- Dewi, Jauhari Kumara. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerak Dasar Tari Kejei Bagi Anak Usia Sekolah Dasar." *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 6.1 (2022): 115-124.
- Djamaluddin Ahdar, Wardana, "Belajar Dan Pembelajaran", ( Sulawesi Selatan : CV Kaafah Learning Center, 2019)
- Elmubarok Zaim, "*Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyatukan Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai*", (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Fachri Moh., "*Keadilan Dalam Perspektif Agama Dan Filsafat Moral*", Vol. 02, No. 02 (Desember 2018).
- Frisnawati, Awaliya. "Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja." *Jurnal Empathy*, Vol.1, No.1, 2012, 48-56.
- Ghazali Al, Isnaini Muhammad dkk. *Akhlaq Seorang Muslim*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka 2009)
- H, Setiawan, "Simbolisme dalam Prosesi Berasan Perspektif Budaya Suku Rejang", *Jurnal : Antropologi Indonesia*, Vol. 40, No. 1, 2021, 54-68
- Hafriansyah Sugandi, Hamengkubuwono, Pratama, M. Iqbal Liayong, "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Adat Jamau Kutai Sebagai Sumber Pembelajaran Bagi Anak-Anak", *Jurnal Cross-Border*, Vol. 6, No.1, (Juni 2023), 819-820
- Hasan Ali, *Adat Pernikahan di Suku Rejang Kabupaten Lebong*, (Jakarta : Gramedia), 2018.
- Ibung Dian, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009)
- Ismi Nurtati, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Lirik Nyanyian *Batimang* Di Desa Batu Sangan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Provinsi Riau", (Skripsi, Riau : Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, 2021), 24
- Jurdi Fahlurahman, *Etika Profesi Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2022)
- Juwita, Ernawati Rini, "*Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Muhammadiyah 5 Samarinda*", *Borneo Student Research*, Vol 3, No.2, (April 2022), 1190



- K, Andries, 'Tradisi Berasan dalam Budaya Pernikahan Suku Rejang Kabupaten Lebong', *Jurnal Budaya Nusantara*, Vol.12, No. 2. 2018, 23-24
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Mabrursyah, Supian Aan, "Prosesi Adat Sebelum Perkawinan Suku Rejang Di Kabupaten Rejang Lebong Dalam Perspektif Hadits", *Journal of Islamic Civil Law*, Vol. 2, No.1, 2023, 92
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, "Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol.12, No.1, 2021, 29-40.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nabilah Ifat, "Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*", Vol 6, No.2, (Desember 2019), 193
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2, 2013
- Putri, Rini Mustika, Enoh, dan Mulyani Dewi, "Nilai-Nilai Pendidikan QS. An-Nahl Ayat 90 Tentang Ajaran Untuk Melakukan Akhlakul Karimah", *Jurnal Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2022), 537
- Rahman Habibu, Rita Kencana dan Nurfaizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020)
- Ramadhani Juriah, Sugiatno, Sahib Abdul, dan Wanto Deri, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Curup : LP2 IAIN Curup, 2020), 4
- Rasjid, H. Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo 2010)
- Restiani Tia, Chotimah Umi dan Kurnisar, "Analisis Nilai-Nilai Dalam Adat Pernikahan Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 6 No.1, (Mei 2019), 154
- Ristianah Niken, "Internalisasi Nilai-Nilai Keteladanan Perspektif Social Kemasyarakatan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2020), 2-3

- Rohmah, Annisa Nidaur, “*Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*”, Journal Cendekia, Vol. 09, No. 02, (Oktober 2017)
- Rukin, “*Metodologi Penelitian Edisi Revisi*”, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021)
- S Alimuddin, *Pernikahan Adat Suku Rejang Tradisi dan Maknanya*, (Bengkulu : Pustaka Nusantara, 2018)
- S Bintang, dan M,A Sari, “Pernikahan Tradisional Suku Rejang di Kabupaten Lebong Sebuah Kajian Sosial Budaya”, *Jurnal : Ilmiah Sosial Budaya*, Vol 23, No. 1, 45-58
- Salim, Agus, Ridha Ahida, dan Yusri Yaldi. "Metodologi Ilmu Pengetahuan Budaya/Kemanusiaan." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol.3, No.1,2024, 57-62.
- Saraswati, Ade Juli, Bramasta Dhi, Eka Karma Iswasta, “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol, 1, No. 1, Maret 2020, 2
- Siswanto, Nurmal Ifnaldi, Budin Syihab, “Penanaman Karakter Religious Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1 2021
- Siti Nur, “Makna Simbolis Dalam Tradisi Meletak pada Pernikahan Adat Rejang”, *Jurnal Budaya dan Tradisi*, Vol. 12, No. 3, 2020, 45-47
- Sobirin Arif, Wigena , Ida Bagus Weda, dkk, “*Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral*”, (Jawa Tengah : CV Tahta Media Group, 2024 )
- Sudjana Nana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta CV,2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012).
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2014)
- Syukri Syamaun,. "Pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagamaan." *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 2.2 (2019)

Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1

Wibowo, Arif Sobirin, "Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral." *Penerbit Tahta Media* (2024)

Zaki Ahmad, "Tradisi Ijab Kabul dalam Budaya Rejang", *Jurnal ; Antropologi Nusantara*, Vol. 10, No. 2, (2019)

Zen David, "Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Kearifan Local Melalui Tradisi Kedurai Apem Di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong", (Skripsi, Rejang Lebong : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan IAIN Curup, 2023)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

### LAMPIRAN 1 KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variable	Indikator	Sub indicator	Item	Jumlah	Ket
1.	Nilai-Nilai Moral dalam Upacara Pernikahan	a. Prosesi upacara pernikahan	<i>a. Meltok caci</i> <i>b. Asen diasen</i> <i>c. Mbes caci</i> <i>d. Dmapet smaten</i> e. Ijab Kabul f. Jamuan kutai	a. maksud dari <i>meletok caci</i> dalam upacara pernikahan ? b. Apa makna dari <i>Asen Diasen</i> dalam upacara pernikahan c. Siapa saja yang terlibat dalam <i>Mbes caci</i> pada upacara pernikahan? d. Apa makna <i>Dmapet sematen</i> pada upacara pernikahan? e. Apa makna Ijab Kabul menurut masyarakat Desa Bungin? f. Apa makna Apa Jamuan kutai dalam upacara pernikahan? g. Bagaimana peran 3 adat pelindung dalam jamuan kutai pada upacara pernikahan?	7	
		b. Nilai-nilai moral dalam upacara pernikahan	a. Kejujuran b. Keadilan c. Tanggungjawab d. Menghormati orang lain	a. Apakah kejujuran diperlukan saat ingin melaksanakan pernikahan? b. Apakah sikap adil diperlukan dalam upacara pernikahan? c. Apakah sikap tanggungjawab diperlukan dalam upacara pernikahan? d. Apakah dalam upacara pernikahan masyarakat harus bersikap menghormati orang lain?	5	

			e. Suka menolong	e. Apakah sikap suka menolong terdapat dalam diri anak setelah ikut membantu dalam pelaksanaan pernikahan?		
--	--	--	------------------	--	--	--

## LAMPIRAN 2 DATA WAWANCARA

### Data Wawancara

Nama Informan : Abiludin  
 Umur : 60 Tahun  
 Pekerjaan : Tokoh Masyarakat  
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 29 Mei 2024  
 Tempat Wawancara : di Desa Bungin  
 Durasi Wawancara : 60 Menit

#### 1. Apa maksud dari *meletok caci* dalam upacara pernikahan ?

Jawabannya : *Meletok caci* adalah simbol kepercayaan, menandakan keseriusan pasangan untuk membangun rumah tangga. (*meletok caci o simbol bahwo bujang bi sanggup do o tando keseriusan pasangan lem bina umeak tango*).

Pembelajaran : Siswa dapat memahami komitmen itu penting dalam persahabatan dan kegiatan sehari-hari, kita harus bertanggung jawab terhadap apa yang kita janjikan.

#### 2. Apa makna dari *Asen Diasen* dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Makna *Asen Diasen* adalah musyawarah untuk memastikan bahwa kedua belah pihak setuju dengan rencana pernikahan dan tidak ada masalah yang tersembunyi, juga cara untuk menghormati adat istiadat dan melibatkan para tetua dalam proses pernikahan. (*memastikan bahwo keduai belah pihak setuju ngen rencano pernikahan dan coa ade masalah de nunyin siang konyo, kulo cao untuk hormat magea adat istiadat dan kulo dio melibatkan keme tun tuai dalam proses pernikahan*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar tentang pentingnya keterbukaan dan kejujuran dalam hubungan, serta menyelesaikan masalah sebelum mengambil keputusan besar dan anak-anak dapat memahami pentingnya menghormati tradisi dan kebijaksanaan orang yang lebih tua dalam masyarakat

#### 3. Siapa saja yang terlibat dalam dalam *Mbes caci* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Kepala desa atau tokoh masyarakat setempat juga sering diundang untuk menyaksikan prosesi hantaran. (*kades atau tokoh masyarakat tun tuai sadei awit tun mundang kemliak prosesi mes caci yo*).

Pembelajaran: Siswa dapat mempelajari pentingnya menghormati pemimpin dan tokoh masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Apa makna *Dmapet sematen* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : *Dmapet sematen* ada arak-arakan dan musik rebana. Semua orang berkumpul untuk menyambut pengantin laki-laki. (*dmapet sematen o ade oron tmabuak rebana. sado de teko moi uleak kopoa smambut calon smaten yo*).

Pembelajaran: Siswa dapat menggambarkan aspek kegembiraan dan kebersamaan dalam upacara adat.

5. Apa makna Ijab Kabul menurut masyarakat Desa Bungin?

Jawabannya : Ijab Kabul merupakan momen sakral di mana pasangan mengucapkan janji, tanggungjawab, untuk saling menjaga dan mengasihi seumur hidup. (*momen sakral neak ipe smaten mengucapkan tanggung jawab, ikatan janjai, sesamo jemago, sesamo mengasihi sepanjang hayat*).

Pembelajaran: Siswa dapat mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai cinta, kasih sayang, dan komitmen dalam hubungan.

6. Apa makna Jamuan kutai dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Jamuan Kutai adalah tradisi turun-temurun untuk melestarikan budaya suku Rejang seperti kue, makanan dan serangkaian adat lainnya. (*jamau kutai o tradisi te turun temurun melestarikan adat te jang awei jadeak, mei lapen dan serangkaian adat luyen ne*).

Pembelajaran: Siswa dapat memperkenalkan anak-anak pada kekayaan budaya lokal, terutama dalam hal makanan tradisional, dan pentingnya menjaga warisan budaya.

7. Bagaimana peran 3 adat pelindung dalam jamuan kutai pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Kepala desa bertugas mengawasi jalannya acara, imam desa memimpin doa, dan ketua kutai mengatur tata cara jamuan. (*kades tugas ne mawas dalen acara, imem sadei be mimpin du'o amen ketuai kutai matur deret mei lapen neak jamuan*).

Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui pentingnya pembagian tugas dan kerja sama dalam sebuah acara besar.

8. Apakah kejujuran diperlukan saat ingin melaksanakan pernikahan?

Jawabannya : Kejujuran sangat penting, terutama saat mengucapkan janji pernikahan di hadapan keluarga dan masyarakat. kejujuran dalam upacara pernikahan bukan hanya tentang apa yang dikatakan, tapi juga tentang niat tulus untuk menjalani kehidupan bersama. (*kejujuran biak penting, neak ipe si*



*mengucapkan kecek pernikahan neak hadapan keluago dan measyarakat, kejujuran neak upacara pernikahan coa hanyo saei kecek bae, tetapi mengenai niat lem atei tulus menjalani akan kehidupan kedepan).*

Pembelajaran: Siswa dapat belajar berjanji di depan umum membutuhkan tanggung jawab dan kejujuran yang besar, kejujuran bukan hanya soal kata-kata, tapi juga tentang niat dan tindakan kita.

9. Apakah sikap adil diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Sikap adil sangat diperlukan, terutama dalam hal pembagian biaya dan tanggung jawab persiapan pernikahan. *(sikap adil o perlu dong neak masalah kebutuhan biaya dan tanggung jawab).*

Pembelajaran: Siswa dapat belajar keadilan dalam hal keuangan dan tanggung jawab adalah aspek penting dalam kerjasama dan perencanaan acara besar seperti pernikahan.

10. Apakah sikap tanggungjawab diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Ya, sikap tanggung jawab diperlukan dalam upacara pernikahan suku Rejang di Kabupaten Lebong. Ini terlihat dari peran masing-masing anggota keluarga dalam mempersiapkan acara. *(au, tanggung jawab perlu dong ade uleak, dio nam te kemliak kumdei peran dedewek anggota keluargo).*

Pembelajaran : Siswa dapat memahami bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran penting. Kita harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada kita, sekecil apapun itu.

11. Apakah sikap menghormati orang lain terdapat dalam diri anak setelah membantu dalam pelaksanaan pernikahan?

Jawabannya : : Anak-anak menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan sering menawarkan bantuan setelah pengalaman membantu dalam upacara pernikahan. *(te titik lebiak ijai mueak teraso ngen kebutuhan tun dong uleak, awit tiko si temawea lok temulung tun uleak de sudo ne oh).*

Pembelajaran: Siswa dapat pengalaman membantu dalam upacara dapat mengajarkan anak-anak tentang empati dan kepedulian terhadap orang lain.

12. Apakah sikap suka menolong diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Tentu saja, tanpa gotong royong upacara pernikahan tidak akan berjalan lancar. *(tentu bae, coa tun gmotong uleak o coa sin am paneu).*

Pembelajaran : Siswa dapat mempelajari ketika kita saling membantu, pekerjaan besar menjadi lebih mudah diselesaikan.

## Data Wawancara

Nama Informan : Almntaha  
 Umur : 49 Tahun  
 Pekerjaan : Pegawai Sarak  
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 30 Mei 2024  
 Tempat Wawancara : di Desa Bungin  
 Durasi Wawancara : 60 Menit

1. Apa maksud dari *meletok caci* dalam upacara pernikahan ?

Jawabannya : *Meletok caci* ialah pemberian uang ataupun barang sebagai tanda bahwa bujang gadis sepakat menikah. (*meletok caci o pelei berupo caci jano barang-barang sebagai tando tobo yo sepakat lok mopenek*).

Pembelajaran : Siswa dapat belajar pentingnya menghargai orang lain dan membangun hubungan yang baik dalam keluarga dan teman.

2. Apa makna dari *Asen Diasen* dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Makna *Asen Diasen* adalah untuk mencapai kesepakatan tentang mas kawin dan biaya pernikahan. (*makna ne musyawarah untuk mencapai sebuah kesepakatan mengenai mas kawin dan kebutuhan pernikahan*).

Pembelajaran : Siswa dapat belajar bernegosiasi dan mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan suatu masalah.

3. Siapa saja yang terlibat dalam dalam *Mbes caci* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Selain keluarga, ada juga teman-teman dekat mempelai pria yang ikut membantu membawa hantaran. (*selain keluarga ne ade kulo kekuat paok peak semanei slawei o moi temulung min dan temimo barang-barang mes caci*).

Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui nilai persahabatan dan gotong royong dalam masyarakat itu sangat berharga.

4. Apa makna *Dmapet sematen* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : *Dmapet sematen* bukan hanya tentang menyambut pengantin laki-laki, tapi juga tentang menyatukan dua keluarga. (*dmapet sematen coa hanya sapei di dmapet sudo mbin dasei, dmapet smaten o sematu duai bueak keluarga*).

Pembelajaran: Siswa dapat menjelaskan makna persatuan dan perluasan ikatan keluarga dalam masyarakat.

5. Apa makna Ijab Kabul menurut masyarakat Desa Bungin?

Jawabannya : Ijab Kabul merupakan simbol penyatuan dua keluarga besar dalam ikatan pernikahan. (*ijab qabul berartai tando atau simbol sematu 2 bueak keluargo lai ne lem ikatan pernikahan*).

Pembelajaran: Siswa dapat mempelajari bahwa pernikahan bukan hanya menyatukan dua orang, tetapi juga dua keluarga, sehingga penting untuk saling menghormati.

6. Apa makna Jamuan kutai dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Memberi maksud dan tujuan ahli hajat kepada seluruh masyarakat, dan sebagai ucapan terimakasih yang telah membantu dan mendoakan pernikahan mereka. (*melei namen maksud dan tujuan ahli hajat magea kute tun sadei dan kulo sebagai ucapan mokasiak karno bi sudo temulung du;o keduai mempelai*).

Pembelajaran : Siswa dapat menjelaskan konsep rasa syukur dan terimakasih dalam budaya.

7. Bagaimana peran 3 adat pelindung dalam jamuan kutai pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Kepala desa menjamin kelancaran acara, imam desa memberi berkah kepada pengantin, dan ketua kutai memastikan semua hidangan sesuai adat. (*kades be menjamin atas kelancaran ne dalen acara, imem be melei du'o berkah magea sematen ngenyan amen ketuai kutai memastikan hidangan te sesuai adat*).

Pembelajaran: Siswa dapat memahami dan menghargai peran setiap orang dalam masyarakat.

8. Apakah kejujuran diperlukan saat ingin melaksanakan pernikahan?

Jawabannya : Kejujuran mutlak diperlukan, terutama dalam hal status dan latar belakang kedua mempelai. (*amen jujur o bi seharus ne ite perlu, terutamo lem hal status ngen bibit, bebet, bobot titik duai o*).

Pembelajaran : Siswa dapat mengingat, penting untuk selalu jujur tentang diri kita. Dalam pernikahan, dua orang berjanji untuk hidup bersama, jadi mereka harus saling mengenal dengan baik. Berbohong tentang siapa diri kita sebenarnya bisa merusak kepercayaan.

9. Apakah sikap adil diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Tidak terlalu penting. Yang penting adalah kesepakatan antara kedua belah pihak. (*sebenea ne coa kulo penting ige. De penting perlu o kesepakatan ne sesamo tobo o ba*).

Pembelajaran: Siswa dapat mempelajari kita bisa mencapai kesepakatan yang membuat semua pihak senang.

10. Apakah sikap tanggung jawab diperlukan dalam upacara pernikahan ?

Jawabannya : Ya, tapi bukan hanya pada hari H. Tanggung jawab juga diperlukan dalam persiapan dan pasca acara. (*au, coa hanyo pado bilai uleak jijai bae. Tanggung jawab kulo perlu lem semiap acara sapei acara inti*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar tanggung jawab itu tidak hanya saat acara berlangsung, tapi juga sebelum dan sesudahnya. Ini mengajarkan kita untuk selalu siap dan konsisten.

11. Apakah sikap menghormati orang lain terdapat dalam diri anak setelah membantu dalam pelaksanaan pernikahan?

Jawabannya : Tergantung bagaimana orang dewasa memberi contoh dan mengarahkan mereka. (*do o tergantung gero ite tun tuai melei contoh de baik, majea tobo o*).

Pembelajaran: Siswa dapat memperhatikan dan belajar dari orang dewasa di sekitar kita tentang cara menghormati orang lain.

12. Apakah sikap suka menolong diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Diperlukan, tapi jangan sampai memaksa diri jika tidak mampu. (*perlu da, tapi o ba jibeak kulo sapei makso amen tun ne coa mampu*).

Pembelajaran: Siswa dapat memahami penting untuk membantu, tapi jangan memaksakan diri. Bantulah sesuai kemampuan kalian.

## Data Wawancara

Nama Informan : Amuris  
 Umur : 60 Tahun  
 Pekerjaan : Ketua Kutai atau Tokoh Masyarakat  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 31 Mei 2024  
 Tempat Wawancara : di Desa Bungin  
 Durasi Wawancara : 60 Menit

1. Apa maksud dari *meletok caci* dalam upacara pernikahan ?

Jawabannya : *Meltok caci* adalah cara keluarga menunjukkan rasa saling menghargai, berupa uang atau barang. (*meletok caci o cao keluarga pihak semanei sesamo mego, pelei ne o berupo caci amen ca o barang emas*).

Pembelajaran: Siswa dapat memahami pentingnya menghargai orang lain dan membangun hubungan yang baik dalam keluarga dan teman.

2. Apa makna dari *Asen Diasen* dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : *Asen Diasen* bertujuan untuk menentukan tanggal dan tempat pelaksanaan upacara pernikahan. (*asen diasen bertujuan madeak tanggea dan pelabai pelaksanaan pernikahan ne*).

Pembelajaran : Siswa dapat mempelajari pentingnya perencanaan dan pengaturan waktu dalam melakukan suatu kegiatan.

3. Siapa saja yang terlibat dalam dalam *Mbes caci* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Yang terlibat itu keluarga besar mempelai pria, terutama orang tua dan para tetua adat. Biasanya ada juru bicara atau perwakilan dari keluarga mempelai pria yang membawa hantaran. (*de terlibat o peak keluarga besar sematen gaek ne kulo ketua adat. Biaso ne kulo ade perwakilan kundi ahli hajat sematen semapei tujuan ne lem acara mbes caci*).

Pembelajaran: Siswa dapat menghormati orang tua dan tetua dalam tradisi budaya kita. Kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi dengan baik itu penting dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Apa makna *Dmapet sematen* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : *Dmapet sematen* adalah simbol penghormatan. Kita menghargai pengantin laki-laki dan keluarganya. (*dmapet sematen o simbol mego kerno si masiak bujang ngen keluago ne*).

Pembelajaran: Siswa dapat memperkenalkan nilai-nilai hormat dan penghargaan dalam adat istiadat.

5. Apa makna Ijab Kabul menurut masyarakat Desa Bungin?

Jawabannya : Ijab Kabul adalah acara sakral antara pengantin laki-laki dan perempuan di hadapan Tuhan dan keluarga besar. (*ijab qabul arti ne janjai kecek pengantin laki-laki magea slawei neak hadapan tuhan, dan keluarga besar*).

Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui pentingnya menepati janji dan tanggung jawab dalam hubungan keluarga.

6. Apa makna Jamuan kutai dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Jamuan Kutai adalah acara makan bersama untuk mempererat tali silaturahmi antar warga desa. (*jamuan kutai o acara jamuan rerami untuk silaturrahmi ngen warga sadei*).

Pembelajaran: Siswa dapat mempelajari pentingnya kebersamaan dan membangun hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar.

7. Bagaimana peran 3 adat pelindung dalam jamuan kutai pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Kepala desa memimpin musyawarah sebelum acara, imam desa memberi nasihat pernikahan, dan ketua kutai menyimak jalannya acara. (*kades mimpin basen ayok acara, imem sadei melel berupo nasihat ngen sematen ngenyan, kutai be menyimok dalen acara ne*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar nilai musyawarah dan gotong royong dalam mempersiapkan acara bersama.

8. Apakah kejujuran diperlukan saat ingin melaksanakan pernikahan?

Jawabannya : Ya, kejujuran sangat penting dalam upacara pernikahan. Ini adalah awal dari kehidupan baru bersama, jadi harus didasari dengan kejujuran. (*au, lok mengikeak jibeak mengike. Kejujuran o peting karno do o dasar untuk kehidupan ne sesamo*).

Pembelajaran : Siswa dapat memahami kalau kejujuran itu seperti fondasi rumah. Kalau fondasinya kuat, rumahnya akan bertahan lama. Begitu juga dengan pernikahan, kalau diawali dengan kejujuran, hubungan suami istri akan lebih kuat menghadapi tantangan di masa depan.

9. Apakah sikap adil diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Adil itu tergantung. Yang terpenting adalah semua pihak merasa senang dan dihargai. (*adea o ketiko. De peting o kute de teko meraso riang, tun temino baik kehadiran ne di*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar, terkadang adil tidak selalu berarti sama persis. Yang penting adalah membuat semua orang merasa dihargai dan Bahagia

10. Apakah sikap tanggungjawab diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Ya, terutama bagi pasangan yang akan menikah. Ini adalah awal dari tanggung jawab mereka sebagai suami istri. (*au, de utamo magea moi bujang semulen de lok tunok yo. Do o awal tanggung jawab tobo o sebagai seorang suami istri*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar untuk mulai bertanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri, tapi juga pada orang lain.

11. Apakah sikap menghormati orang lain terdapat dalam diri anak setelah membantu dalam pelaksanaan pernikahan?

Jawabannya : Ya, anak-anak bisa belajar menghormati tradisi dan nilai-nilai keluarga. (*au, tetitik nam belajea hormat adat ten gen becao lem keluargo*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar tentang tradisi dan bagaimana menghormati.

12. Apakah sikap suka menolong diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Ya, ini bisa menjadi momen untuk mempererat hubungan antar keluarga dan teman. (*au, do o ijai penan untuk me`it hubungan antar keluargo ngen kerabat*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar dalam pernikahan bisa menjadi cara untuk lebih dekat dengan keluarga dan teman-teman baru.

## Data Wawancara

Nama Informan : April  
 Umur : 49 Tahun  
 Pekerjaan : Pegawai Sarak  
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 31 Mei 2024  
 Tempat Wawancara : di Desa Bungin  
 Durasi Wawancara : 60 Menit

1. Apa maksud dari *meletok caci* dalam upacara pernikahan ?

Jawabannya : Jumlah uang yang diberikan mencerminkan keseriusan mereka. (*kedau jumlah caci o tando keseriusan tobo o*).

Pembelajaran : Siswa dapat belajar bahwa setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkan kasih sayang, dan tidak selalu harus berupa barang yang mahal.

2. Apa makna dari *Asen Diasen* dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : *Asen Diasen* bertujuan untuk memastikan kedua calon pengantin siap untuk menikah. (*mufakat bertujuan untuk meyakinkan bahwa kedua calon pengantin bi siap untuk tunok*).

Pembelajaran : Siswa dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan sesuatu yang penting.

3. Siapa saja yang terlibat dalam dalam *Mbes caci* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Anak-anak kecil juga sering dilibatkan untuk membawa bunga dalam prosesi hantaran. (*te titik kulo awit tun majok meluak min bungai rapai dong mbes caci*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar setiap anggota masyarakat, termasuk anak-anak, memiliki peran dalam melestarikan budaya.

4. Apa makna *Dmapet sematen* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : *Dmapet sematen* itu seperti menjemput teman baru. Keluarga pengantin perempuan menyambut pengantin laki-laki dengan gembira. (*ite dmapet sematen o ibarat dapet kuat blau. Ijai o kundi selawei be smambut riang calon sematen ne*).

Pembelajaran: Siswa dapat mengenalkan konsep keramahan dan penerimaan dalam budaya.



5. Apa makna Ijab Kabul menurut masyarakat Desa Bungin?

Jawabannya : Ijab kabul adalah ritual adat yang menandai dimulainya kehidupan baru sebagai suami istri dalam tradisi suku Rejang. (*ritual sebagai tando muloi idup belau sebagai suami istri lem tradisi tun jang*).

Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui keberagaman budaya dan pentingnya menghargai tradisi lokal.

6. Apa makna Jamuan kutai dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Jamuan Kutai adalah simbol kesetaraan dan persatuan, di mana semua warga duduk bersama tanpa memandang status sosial. (*jamau kutai o tando samo rato persatuan neak ipe kute tun sadei temot samo rato, ite tegok sesamo tekeltang, ibarat kieu ite samo rimbun*).

Pembelajaran: Siswa dapat menghargai setiap orang tanpa memandang latar belakang dan status sosial mereka.

7. Bagaimana peran 3 adat pelindung dalam jamuan kutai pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Kepala desa memberikan sambutan, imam desa mendoakan kedua mempelai, dan ketua kutai mengatur urutan penyajian makanan. (*kades be melei kata sambutan, imem demu, o sematen ngenyan, ketuai kutai matur le'et mei lapen*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar peran pemimpin dalam menyelesaikan masalah dan menjaga keharmonisan.

8. Apakah kejujuran diperlukan saat ingin melaksanakan pernikahan?

Jawabannya : Kejujuran penting, tapi fleksibilitas juga diperlukan. Misalnya, tidak perlu jujur tentang harga semua barang di pesta pernikahan. (*jujur o peting, sesuai keperluan. Contoh ne coa perlu te madeak ngen tun kedau go dio, sewa dio dong uleak*).

Pembelajaran : Siswa dapat belajar ada kalanya kita tidak perlu memberitahu semua hal. Ini bukan berarti tidak jujur, tapi ada informasi yang memang tidak perlu dibagikan karena tidak penting atau bisa membuat orang lain tidak nyaman.

9. Apakah sikap adil diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Adil itu penting, tapi sesuai keadaan juga karena setiap keluarga punya kondisi berbeda. (*adea kulo peting, tapi kenliak kuno i keperluan kerno tip keluargo keadaan ne coa si serai*).

Pembelajaran: Siswa dapat memahami bahwa setiap keluarga berbeda, anak-anak. Penting untuk bersikap adil, tapi juga harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan.

10. Apakah sikap tanggungjawab terdapat dalam diri anak setelah ikut membantu dalam pelaksanaan pernikahan?

Jawabannya : Penting, tapi jangan terlalu kaku. Acara pernikahan juga harus menyenangkan. (*penting, jibeak kulo tegang ige. Acara uleak mengikeak yo acara reiang*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar meskipun kita harus bertanggung jawab, anak-anak, kita juga perlu ingat untuk menikmati momen-momen bahagia dalam hidup.

11. Apakah dalam upacara pernikahan masyarakat harus bersikap menghormati orang lain?

Jawabannya : Tidak selalu. Terkadang anak-anak hanya melihatnya sebagai pesta biasa. (*coa kulo, tiko titik dau o kemliak awei musik biaso*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar tentang makna penting dari sebuah acara, agar kita bisa lebih menghargainya.

12. Apakah sikap suka menolong diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Sangat diperlukan. Banyak hal yang perlu dikerjakan dan bantuan dari semua pihak sangat berarti. (*kebiak perlu. Dau gawe lok kenrejo ngen batau kundi kute pihak do o biak nulung*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar, sikap suka menolong sangat penting. Ini menunjukkan kepedulian kita pada orang lain.

## Data Wawancara

Nama Informan : Azwar Aziz  
 Umur : 49 Tahun  
 Pekerjaan : Imam  
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 29 Mei 2024  
 Tempat Wawancara : di Desa Bungin  
 Durasi Wawancara : 60 Menit

1. Apa maksud dari *meletok caci* dalam upacara pernikahan ?

Jawabannya : Tradisi ini memperkuat hubungan antar keluarga, membuat mereka lebih dekat satu sama lain. (*tradisi me'it hubungan antar keluarga, meluak tobo yo paok satu samo luyen*).

Pembelajaran : Siswa dapat belajar kerja sama dan saling mendukung dalam komunitas bisa membuat lingkungan kita menjadi lebih baik dan lebih harmonis.

2. Apa makna dari *Asen Diasen* dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : *Asen Diasen* adalah proses diskusi antara keluarga calon pengantin untuk membahas persiapan pernikahan. (*musyawarah kutai o berembuk antar keluarga bakea sematen madeak persiapan uleak*).

Pembelajaran : Siswa dapat belajar pentingnya berkomunikasi dan berdiskusi dengan keluarga sebelum membuat keputusan besar.

3. Siapa saja yang terlibat dalam dalam *Mbes caci* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Ada pemuka agama yang ikut dalam rombongan untuk memberikan doa restu. (*ade imem de moi kulo lem rombongan atau oron untuk melei do'a restu*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar agama dan budaya bisa berjalan beriringan dalam kehidupan masyarakat.

4. Apa makna *Dmapet sematen* pada upacara pernikahan?

Jawabannya : *Dmapet sematen* mengajarkan kita tentang tanggung jawab. Pengantin laki-laki disambut sebagai anggota baru keluarga yang akan memikul tanggung jawab baru. (*dmapet sematen o majea ite gero tanggung jawab. Sematen disambut sebagai anggota blau lem keluarga dan akan kulo mikul tanggung jawab neak bau ne*).

Pembelajaran: Menekankan konsep tanggung jawab dalam pernikahan dan kehidupan bermasyarakat.

5. Apa makna Ijab Kabul menurut masyarakat Desa Bungin?

Jawabannya : Ijab Kabul adalah prosesi yang menandakan peralihan status dari lajang menjadi suami istri dalam hukum adat dan agama. (*ijab qabul o tando baliak status kundi status ne bujang semulen (lajang) moi smaten ngenyan baik lem aturan hukum, adat te, ngen ugamo*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar konsep tanggung jawab dan perubahan peran dalam masyarakat.

6. Apa makna Jamuan kutai dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Jamuan kutai adalah bentuk penghormatan kepada para tamu yang hadir di acara pernikahan, serta menceritakan kembali hasil musyawarah pada saat *asen diasen*. (*jamau kutai o isai ne madeak penghormatan magea tamu undangan de belek moi uleak te, serto menceritakan igai asea mufakat dong asen*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar tentang sopan santun dan menghargai orang lain, terutama tamu.

7. Bagaimana peran 3 adat pelindung dalam jamuan kutai pada upacara pernikahan?

Jawabannya : Kepala desa membuka acara secara resmi, imam desa memimpin dzikir dan shalawat, dan ketua kutai mengatur urutan acara sesuai adat Rejang. (*kades penan minoi izin, muko acara cao resmi, imem baco dzikir, salawat, kutai matur susunan acara sesuai adat tun jang*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar pentingnya menjaga keseimbangan antara nilai agama dan adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat.

8. Apakah kejujuran diperlukan saat ingin melaksanakan pernikahan?

Jawabannya : Kejujuran penting, tapi harus disampaikan dengan cara yang bijak agar tidak menyinggung pihak lain. (*kejujuran penting, tapi lok kenliak kileak cao semapei ne ngen cao bebaik unyau tun coa ade de singgung ngen kecek te*).

Pembelajaran: Siswa dapat belajar cara menyampaikan kebenaran dengan baik dan tepat.

9. Apakah sikap adil diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Ya, sikap adil sangat penting. Misalnya dalam membagi tugas dan tanggung jawab antara keluarga mempelai pria dan wanita. (*au, adea o*

*peting kulo. Misal ne bagiak tugas ngen kerjo antaro keluarga depeak calon sematen atau ngeynyan).*

Pembelajaran: Siswa dapat mempelajari penting untuk bersikap adil dalam segala hal, termasuk saat ada acara besar seperti pernikahan. Adil berarti memberikan kesempatan dan tugas yang setara kepada semua orang yang terlibat.

10. Apakah sikap tanggungjawab terdapat dalam diri anak setelah ikut membantu dalam pelaksanaan pernikahan?

Jawabannya : Tentu saja. Setiap orang harus bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing agar acara berjalan lancar. *(tentu bae, tip tun ade tanggung jawab kemrejo tugas ne masing-masing temulung acara berlangsung lacea).*

Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui tanggung jawab itu penting dalam setiap kegiatan. Jika kita diberi tugas, kita harus menyelesaikannya dengan baik.

11. Apakah dalam upacara pernikahan masyarakat harus bersikap menghormati orang lain?

Jawabannya : Ya, mereka bisa belajar menghormati perbedaan antara dua keluarga yang bersatu. *(au, tobo o nam belajea hormat menghormati perbedaan antar duai bueak keluarga besar).*

Pembelajaran: Siswa dapat mengetahui bagaimana menghormati perbedaan dan bagaimana dua keluarga bisa menyatu dalam harmoni.

12. Apakah sikap suka menolong diperlukan dalam upacara pernikahan?

Jawabannya : Penting, terutama untuk mengajarkan nilai gotong royong pada generasi muda. *(penting, terutamo majea nilai gotong royong untuk penerus atau anak uai).*

Pembelajaran: Siswa dapat belajar dengan membantu dalam pernikahan, bisa belajar tentang gotong royong dan kerja sama dalam masyarakat.

### LAMPIRAN 3 INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Hari/tanggal	Waktu	Hal yang diamati
1.	28 Mei 2024	19.30	Keseriusan hubungan dimulai dari <i>meletok caci</i> , si laki-laki datang ke kediaman perempuan membawa barang berupa sejumlah uang.
2.	2 Juni 2024	19.00	Setelah pihak perempuan menerima, dilanjutkan dengan <i>asen diasen</i> yaitu mufakat antara kedua keluarga belah pihak mengenai pernikahan yang akan dilaksanakan.
3.	4 Juni 2024	20.00	Apabila sudah sepakat maka ada <i>mbes caci</i> yaitu pihak laki-laki beserta kutai, imam, kades membawa hantaran yang diinginkan pihak perempuan dan mufakat mengenai tanggal acara, penentuan panitia serta meresmikan atau mengumumkan kepada masyarakat.
4.	23 Juni 2024	09.00	Setelah mendekati tanggal acara maka masyarakat mulai saling membantu dengan gotong royong mengambil bambu untuk <i>temje mhujung</i> (mendirikan tarup) dan ibu-ibu mulai memasak kue, dan menyiapkan bahan untuk jamuan. Mendekati acara maka keluarga besar, sanak saudara dan masyarakat sekitar hadir untuk membantu.
5.	24 Juni 2024	13.00	Tepat tanggal acara pihak perempuan seperti perwakilan ahli hajat, ketua kutai dengan serombongan siap-siap untuk menjemput calon pengantin laki-laki dengan tabuhan rabana untuk melangsungkan acara inti yaitu ijab kabul. Setelah rombongan sampai, sebelum sampai tarup pengantin laki-laki tukar selendang dan berjalan ke tarup sampai di tarup orang tua mempelai perempuan melakukan <i>semoong kain</i> (memakai kain) sebanyak 3x. kemudian baru duduk di tempat langsungnya acara.
6.	24 Juni 2024	15.00	Setelah siap maka sebelum acara inti dilaksanakan <i>sembeak sujud</i> (sembah sujud) pengantin laki-laki ke sanak saudara mempelai perempuan, setelah itu,

			acara inti berlangsung dimulai dari persetujuan antara kedua belak pihak, sanksi, wali, mas kawin dan ijab Kabul.
7.	24 Juni 2024	15.30	Kemudian upacara jamuan kutai dimana jamuan untuk masyarakat dna tamu yang telah hadir dan memberikan sumbangsi selama pelaksanaan acara juga sebagai ungkapan terimakasih dan nasehat untuk mempelai.

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amuris  
Jabatan : Ketua Kutai Desa Bungin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tina Darmayu  
Nim : 20591190  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bungin, 31 Mei 2024

Ketua Kutai Desa Bungin



AMURIS



**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abiludin

Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Bungin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tina Darmayu

Nim : 20591190

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

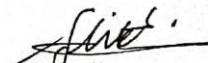
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bungin, 29 Mei 2024

Tokoh Masyarakat

  
Abiludin

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azwar Aziz

Jabatan : Imam Mushola

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tina Darmayu

Nim : 20591190

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bungin, 27 Mei 2024

Imam Mushola



Azwar Aziz

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Almntaha

Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Bungin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tina Darmayu

Nim : 20591190

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

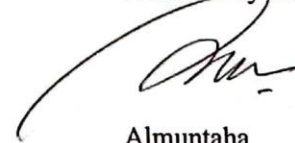
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar”.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bungin, 30 Mei 2024

Tokoh Masyarakat



Almntaha

**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : April

Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Bungin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tina Darmayu

Nim : 20591190

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bungin, 31 Mei 2024

Tokoh Masyarakat



April

**LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI WAWANCARA**

Wawancara dengan Amusir selaku Ketua Kutai



Wawancara dengan abiludin selaku tokoh masyarakat Desa Bungin



Wawancara dengan Azwar Aziz selaku imam



Wawancara dengan Almntaha selaku Pegawai Sarak



Wawancara dengan April selaku Pegawai Sarak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **138** Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp:07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Tina Darmayu tanggal 19 Februari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Oktober 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** **197212071998031007**  
2. **Jauhari Kumara Dewi, M.Pd** **199108242020122005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Tina Darmayu**

**N I M** : **20591190**

**JUDUL SKRIPSI** : **Nilai – Nilai Moral dalam Upacara Pernikahan sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 73 Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 19 Februari 2024  
**Rekan,**

/ **Sutarjo**

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 605/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 28 Mei 2024  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb


Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Tina Darmayu  
 NIM : 20591190  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
 Judul Skripsi : Nilai – Nilai Moral dalam Upacara Pernikahan sebagai Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar  
 Waktu Penelitian : 28 Mei s.d 28 Agustus 2024  
 Tempat Penelitian : Desa Bungin

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

  
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
 NIP. 19811020.200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jln. Raya Curup – Muara Aman 39164*

**REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/35/DPMPTSP-04/2024**

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 605/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 28 Mei 2024 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 30 Mei 2024.

Nama Peneliti /NIM : TINA DARMAYU / 20591190  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : Nilai - Nilai Moral dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar  
Tempat Penelitian : Desa Bungin  
Waktu Penelitian/Kegiatan : 28 Mei s/d 28 Agustus 2024  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 30 Mei 2024



**SAPUTRA, SH**  
NIP.19630710 200502 1 001

**Tembusan disampaikan kepada Yth:**

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Desa Bungin
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
4. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DESA BUNGIN  
KECAMATAN BINGIN KUNING**

Jalan Raya Kipati Kode Pos 39162

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 051/2009/BGN/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : **TINA DARMAYU**  
Nim : 20591190  
Jurusan : PGMI  
Program Studi : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan Penelitian dari tanggal 28 Mei – 28 Agustus Tahun 2024 di Desa Bungin Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong untuk menyusun Skripsi dengan judul *Nilai-nilai Moral dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar.*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungin, ~~28~~ Agustus 2024

Pjs. Kepala Desa Bungin



**YENI KENCANA WATI, S.IP**  
NIP. 198210012007012008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA Tina Darmayu  
NIM 20531190  
PROGRAM STUDI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
FAKULTAS Tarbiyah  
DOSEN PEMBIMBING I H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd  
DOSEN PEMBIMBING II Jauhari Kumara Dewa, M.Pd  
JUDUL SKRIPSI

MULAI BIMBINGAN  
AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	23/02 <sup>24</sup>	Perbaikan Judul	
2.	24/02 <sup>24</sup>	Perbaikan bab 1, 2 & 3	
3.	06/03 <sup>24</sup>	Membuat Instrumen	
4.	14/03 <sup>24</sup>	Revisi Instrumen (pedoman wawancara)	
5.	25/04 <sup>24</sup>	Revisi krs = penelitian	
6.	11/05 <sup>24</sup>	Revisi bab 3	
7.	23/05 <sup>24</sup>	Ace instrumen penelitian	
8.	27/05 <sup>24</sup>	Ace penelitian	
9.	31/07 <sup>24</sup>	perbaiki krs <sup>2</sup> <del>skripsi</del> <sup>wawancara</sup>	
10.	10/12 <sup>24</sup>	Ace ujian / leskripsi & lupusani	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19722071998031007

CURUP 10. Desember 2024  
PEMBIMBING II

Jauhari Kumara Dewa, M.Pd  
NIP. 199108292020122005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA *Tina Darmayu*  
NIM *20591190*  
PROGRAM STUDI *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*  
FAKULTAS *Tarbiyah*  
PEMBIMBING I *H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd*  
PEMBIMBING II *Jauhari Kumara Dewi, M.Pd*  
JUDUL SKRIPSI *Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar*

MULAI BIMBINGAN

AKHIR BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	<i>28/03</i> <sup>21</sup>	<i>Revisi bab 1 x Perbaikan Judul</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>7/05</i> <sup>21</sup>	<i>Revisi bab 1</i>	<i>[Signature]</i>
3.	<i>14/05</i> <sup>21</sup>	<i>Revisi 1, 2 x 3</i>	<i>[Signature]</i>
4.	<i>22/05</i> <sup>21</sup>	<i>Instrumen</i>	<i>[Signature]</i>
5.	<i>27/05</i> <sup>21</sup>	<i>Acc penditron</i>	<i>[Signature]</i>
6.	<i>01/07</i> <sup>21</sup>	<i>Bab 1-9 revisi</i>	<i>[Signature]</i>
7.	<i>09/07</i> <sup>21</sup>	<i>Perbaikan bab 2</i>	<i>[Signature]</i>
8.	<i>08/07</i> <sup>21</sup>	<i>Perbaikan bab 9</i>	<i>[Signature]</i>
9.	<i>15/07</i> <sup>21</sup>	<i>Perbaikan hasil penelitian</i>	<i>[Signature]</i>
10.	<i>17/07</i> <sup>21</sup>	<i>Perbaikan pembahasan penelitian</i>	<i>[Signature]</i>
11.	<i>22/07</i> <sup>21</sup>	<i>Perbaikan penulisan skripsi dan footnote</i>	<i>[Signature]</i>
12.	<i>25/07</i> <sup>21</sup>	<i>Acc Ujian Sidang</i>	<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

*[Signature]*  
*Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd*  
NIP. 19721207199803100

CURUP 10, Desember 2024  
PEMBIMBING II,

*[Signature]*  
*Jauhari Kumara Dewi, M.Pd*  
NIP. 19910829202012 0005

## TINA DARMAYU Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar

### ORIGINALITY REPORT

<b>36%</b> SIMILARITY INDEX	<b>35%</b> INTERNET SOURCES	<b>13%</b> PUBLICATIONS	<b>18%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>3</b>	<b>tahtamedia.co.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>journal.iaisambas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.unsri.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>etheses.iainponorogo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>journals.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

<b>10</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>journal.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<b>repository.iain-manado.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>14</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>15</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>16</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

### Biografi Penulis



Tina Darmayu ialah nama asli dari penulis, lahir pada tanggal 20 Oktober 2001 di Desa Bungin Kabupaten Lebong. Penulis merupakan anak bungsu dari ibu hebat Deti Haryanti dan bapak Endang Syarifuddin. Penulis telah menempuh Pendidikan di SD N 73 Lebong, melanjutkan SMP di 05 Lebong, Pendidikan SMA di SMA N 03 Lebong yang lulus pada tahun 2019, hingga akhirnya melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada bulan Mei sampai Agustus penulis melaksanakan penelitian di Desa Bungin Kabupaten Lebong dengan judul “*Nilai-Nilai Moral Dalam Upacara Pernikahan Sebagai Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar*”. Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi dunia Pendidikan.